

**SINERGI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PENGELOLAAN PROGRAM *PRACTICAL LIFE*
DI SDIT ALAM PERMATA HATI SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

AULIA SAFIRA RAHMA
D93219065

Dosen Pembimbing I
Muhammad Nuril Huda, M.Pd
198006272008011006

Dosen Pembimbing II
Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd
197905262014111001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Safira Rahma
NIM : D93219065
JUDUL : Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program Practical Life di Sdit Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 01 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Aulia Safira Rahma

NIM. D93219065

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : AULIA SAFIRA RAHMA

NIM : D93219065

JUDUL : SINERGI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM PRACTICAL LIFE DI SDIT ALAM PERMATA
HATI SUMBERREJO BOJONEGORO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Juli 2023

Pembimbing I



Muhammad Nuril Huda, M. Pd

Nip. 198006272008011006

Pembimbing II



Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd

Nip. 197905262014111001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Aulia Saffira Rahma ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 07 Juli 2023



Dekan

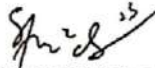
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I



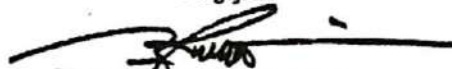
Dr. Arif Mansyuri S.Pd.I. M.Pd
197903302014111001

Penguji II



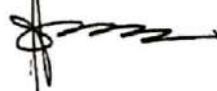
Dr. Sahudi S.Pd.I. M.H.I. M.Pd.
NIP. 197308022009012003

Penguji III



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
198006272008011006

Penguji IV



Ahmad Fauzi, S.Pd.I. M.Pd
197905262014111001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AULIA SAFIRA RAHMA
NIM : D93219065
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ KEPENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : safiraa671@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**SINERGI KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM *PRACTICAL LIFE* DI SDIT ALAM PERMATA HATI
SUMBERREJO BOJONEGORO (TA. 2022/2023)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2023
Penulis

(AULIA SAFIRA RAHMA)

ABSTRAK

Aulia Safira Rahma (D93219065). Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Muhammad Nuril Huda, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II, Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis sinergi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati; 2) mendeskripsikan pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati dan 3) mengungkapkan dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 1) Sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo menjalin hubungan komunikasi dan koordinasi serta kerja sama yang baik sehingga menciptakan sebuah kemistri dan keselarasan diantara keduanya dan juga tujuan yang dimaksud sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. 2) Pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati adalah kegiatan kesehari-an untuk melatih kemandirian pada anak dan kecapakan diri atau *life skill*, terdapat tiga proses dalam pelaksanaan program *practical life* yakni diawali dengan perencanaan pembuatan bahan ajar atau persiapan materi, pelaksanaan kegiatan dari program *practical life*, dan juga evaluasi dari pengelolaan program *practical life*. 3) Dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sehingga menghasilkan dampak yang positif dari segi mutu pendidikan.

Kata Kunci : *Sinergi, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengelolaan, Program Practical Life.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	10
F. Keaslian Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah	16
1. Sinergi	16
2. Kepala Sekolah	21
3. Komite Sekolah.....	33
B. Pengelolaan Program <i>Practical Life</i>	39
1. Pengertian Program <i>Practical Life</i>	39

2. Tujuan Pengelolaan Program <i>Practical Life</i>	41
3. Kegiatan Di Dalam Program <i>Practical Life</i>	42
C. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Practical Life</i>	44
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis dan Interpretasi Data.....	52
F. Keabsahan Datai	56
G. Pedoman Penelitian.....	58
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Practical life</i>	68
2. Pengelolaan Program <i>Practical life</i> di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.....	71
3. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Practical life</i>	77
C. Pembahasan	80
1. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Practical life</i>	80
2. Pengelolaan Program <i>Practical life</i> di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.....	83
3. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program <i>Practical life</i>	89

BAB V	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinergi merupakan hubungan kerja sama dari unsur yang berbeda, sehingga membuahkan hasil suatu yang baru dan sesuatu yang lebih baik, juga sebagai sebuah proses dimana adanya hubungan antara dua orang atau lebih, yang menciptakan pengaruh gabungan yang lebih besar dibanding jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Salah satunya adalah membentuk komite sekolah berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam peningkatan mutu pendidikan.¹

Sebuah sekolah wajib memiliki misi menciptakan perkembangan anak, umumnya yakni yang menyediakan sebuah lingkungan yang memungkinkan anak didik guna mengembangkan kemandirian dalam kecakapan hidup dan membentuk karakter anak, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Salah satu indikator penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian.

Kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap jalannya semua program terdapat di sebuah lembaga karena peran kepala sekolah berpengaruh dalam meningkatkan mutu keahlian guru pada sekolahannya dan memiliki berbagai fungsi utama, diantaranya : sebagai pendidik, manajer administrator, supervisor, sebagai pemimpin, inovator dan sebagai motivator. Untuk menjalankan peran tersebut kepala

¹ Ketut Suci Mentari, 'Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Dalam Membangun Karakter Siswa Di SD Negeri 4 Kaliuntu', 2020.

sekolah tidak lepas dari komite sekolah yang bakal membantu kepala sekolah guna melaksanakan perannya sebagai seorang pengawas, memberi pertimbangan, pendukung, dan lain sebagainya.²

Keberhasilan sekolah yang dicapai adalah dengan adanya pencapaian prestasi belajar dengan efektif, kepala sekolah akan memperlihatkan sifat aktif dan merencanakan berbagai program pendidikan yang terbaik. Dalam melakukan sesuai dengan posisinya secara maksimal kepala sekolah menggerakkan komite sekolah agar turut serta dalam pengembangan program sekolah yang sudah tertera dengan memberikan perumpamaan atau contoh dengan baik.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang memiliki tanggung jawab guna menunjang sekolah yang terdiri dari komunitas sekolah, wali murid, dan tokoh masyarakat yang mana mereka punya kepedulian terhadap dunia pendidikan. Pendidikan sebagai aspek penting didalam mengembangkan dan membina berbagai potensi, alasannya adalah objek atau sasarannya pendidikan tidak hanya aspek akademis saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian dan sosial.³

Keberadaan komite sekolah selalu dilandasi oleh keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu layanan sekolah dan hasil sekolah. Peran komite sekolah adalah mengawasi perumusan dan pelaksanaan

² Dewi Tioktowati, Asep Suryana, and Eka Prihatin, *Jurnal Tata Kelola Pendidikan Strategi Foresht Leadership Kepala Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, II.

³ Nurul Wahidatul Majidah, Skripsi : “Sinergi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan budaya religius di Mts Hasanudin Kabupaten Mojokerto”, (Surabaya :UINSA, 2022) Hal. 36.

kebijakan satuan pendidikan dan memberikan dukungan finansial, ideologis dan manusia kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan pekerjaan pendidikan. Saat ini, sebagian besar masyarakat masih memandang rendah komite sekolah sesuai peraturan pemerintah tentang pendirian sekolah, fungsi komite sekolah bisa berjalan secara efektif, serta banyak pihak sepakat bahwa proses pembentukan komite sekolah selalu mengikuti model BP3. Sebagian besar, dewan sekolah dibentuk secara sewenang-wenang, hanya syarat dari banyak pemerintah.⁴

Pendidikan mempunyai tujuan memberikan lingkungan yang menjadikan anak didik berguna mengembangkan kemandirian dalam kecakapan hidup dan membentuk karakter pada anak, sampai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga masyarakat. Maka dari itu aspek yang perlu dan penting dikembangkan pada anak yaitu kemandirian. Keberhasilan sekolah tergantung dari bagaimana strategi kepala sekolah di dalam mengelola dan memimpin sekolah tersebut, yang mana bagi kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan ini strategi kepala sekolah merupakan cara atau pola yang terencana untuk melakukan sebuah penerapan dalam meningkatkan mutu sekolah.⁵

⁴ Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah Dan Manajemen Mutu Pendidikan, Bildung*, 2021, 1 <[http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite_Sekolah_Dr._Suhadi_Winoto.pdf)>.

⁵ Ahmad Syukri, Nuzuar, Idi Warsah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru," *Journal Of Administration and Educational Manajemen* 2, no. 1 (2019): 49.

Kemandirian sebagai suatu sikap individu yang didapatkan selama perkembangan, yang mana individu tersebut masih selalu belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai kondisi di lingkungan, kemudian pada akhirnya akan dapat bertindak dan berfikir sendiri dengan kemandiriannya. Dapat juga diartikan perilaku atau sikap yang tidak selalu tergantung pada orang disekitarnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan dapat juga diartikan sebagai kemandirian yaitu kemampuan menolong diri sendiri, kemandirian psikologis adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, atau kemandirian fisik adalah kemampuan untuk mengurus diri sendiri.

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan sesungguhnya di antara tujuan Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik guna mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, tak sekedar membuat insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya dapat lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa juga agama yang dianut. Pendidikan yang baik yakni usaha yang berhasil membawa anak didik terhadap tujuan tersebut dan pada dasarnya anak membutuhkan aktivitas yang bermakna agar mereka merasa bermanfaat.⁶

⁶ Nina Kurniawati and Tuti Hayati, 'Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill', 2020.

Pendidikan adalah faktor penentu kehidupan bangsa berawal dari tujuan untuk menanamkan nilai positif bagi peserta didik. Dalam pengembangan program *practical life* di sekolah kepala sekolah dan komitei sekolah mempunyai peran penting. Didalam kerja sama pun antar kepala sekolah dengan komitei sekolah juga begitu penting penting dalam pengembangan program tersebut, untuk terwujudnya visi dan misi sekolah. Untuk itu sinergi kepala sekolah dan komitei sekolah mempunyai hubungan dalam pengembangan program *practical life* di sekolah. Program pendidikan saat ini terlihat begitu banyak. Masing - masing program mempunyai pemahaman dan tujuan pendidikan yang berbeda diantaranya penerapan kegiatan *practical life*.

Practical life yaitu aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak secara langsung dalam belajar mengajarkan kecakapan hidup dan juga menawarkan kesempatan kepada anak untuk berlatih langsung di dalam kelas atau di luar kelas dalam kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan di rumah. Tidak disadari oleh anak-anak, anak-anak mempraktikkan hal tersebut di sekolah setiap hari dan berlanjut saat anak mengerjakan pekerjaan rumahnya di rumah. Melalui *practical life*, anak diajarkan untuk bertindak secara mandiri tanpa bantuan pendidik.⁷

Kegiatan *practical life* bisa melatih perkembangan keterampilan motorik. Serta bisa memenuhi kebutuhan anak untuk bebas, menyerap

⁷ Pada Anak and Usia Tahun, 'Kegiatan Practical Life : Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun', 4.2 (2022), 48-55.

secara total dan memfokuskan pikirannya kepada mereka dan kegiatan *practical life* ini bisa juga dipraktikkan dirumah. Dengan demikian, *Practical life* begitu penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia diini dikarenakan usia tersebut adalah masa awal bagi manusia supaya bisa hidup di masyarakat secara mandiri. Dengan *practical life*, anak -anak bakal mempersiapkan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan sendiri pada kehidupannya sehari - hari. Hal tersebut sebagaimana Khatijah mengungkapkan dalam penelitiannya sesungguhnya dengan pembelajaran *practical life* mampu meningkatkan kemandirian anak yang signifikan.

Program *practical life* ini, anak dapat belajar bagaimana mengikat tali sepatunya sendiri, memakai dan melepas pakaiannya proses dari mengembangkan kemampuan fisik motoriknya dengan kegiatan *practical life* yang lain juga. Dengan demikian, program *practical life* sanggup meningkatkan dan mengembangkan beberapa bagian dari perkembangan.

Mandiri sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari alasannya kemandirian wajib dikembangkan guna mempersiapkan anak agar dapat menghadapi kehidupan ini yang semakin kompleks. Hal itu sebagai kesempatan guna menstimulasi dan membentuk karakter kemandirian pada anak.⁸ Menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak bisa mengembangkan kemandiriannya adalah salah satu upaya dalam pencapaiannya. Diharapkan semakin dini usia anak guna latihan mandiri

⁸ Nina Kurniawati and Tuti Hayati, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill", 2020.

dalam melaksanakan tugas perkembangannya, agar nilai-nilai juga keterampilan kemandirian akan lebih mudah dikuasai dan bisa tertanam kuat dalam diri anak

Penerapan program *practical life* ini harus adanya inovasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru terutama peran penting kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan hal tersebut dengan adanya hubungan kepala sekolah dan komite sekolah.⁹

Selain itu juga memiliki visi misi, dan program sekolah serta tujuan yang baik terutama dalam peningkatan kualitas dan kuantitas serta membangun kepribadian peserta didik selain itu di SDIT Alam Permata Hati didapati berbagai macam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Salah satu Program sekolah yang dibuat oleh SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro adalah *practical life* yang memiliki tujuan untuk membangun kepribadian dan juga *skill* dari peserta didik. Sinergi kepala sekolah sangat mempengaruhi pengelolaan program sekolah dengan adanya hubungan dengan komite sekolah juga menjadikan pengaruh dalam pengelolaan program tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara lebih jauh tentang sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini berfokus

⁹Ajeng A Y U Puspitasari, 'Dini Pada Kegiatan Practical Life Di Darul', 2021.

pada sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dan pengelolaan program *practical life* yang diuraikan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro Sumberrejo Bojonegoro?
3. Bagaimana dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

- a. Penelitian ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Memberikan tambahan informasi terkait pengelolaan program sekolah melalui sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam rangka pengelolaan program *practical life*.
- c. Menjadi rujukan dan masukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang sesungguhnya mengenai sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life*.

b. Bagi SDIT Alam Permata Hati.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang baik, bahan dokumentasi dan bahan evaluasi dengan adanya pengelolaan program *practical life* melalui sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep dan penarikan yang bermanfaat untuk mempertegas kata kunci yang tertera sehingga bisa memudahkan peneliti dalam membuat gambaran dilapangan. Penelitian ini berjudul “Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical Life* Di SDIT Alam Permata Hati” memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

1. Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah

Sinergi (*synergy*), yaitu aktivitas, kerjasama, hubungan, atau operasi gabungan. bagian yang bisa mewujudkan pengeluaran lebih besar dan lebih baik. Jadi sinergi bisa di artikan menjadi operasi gabungan atau perpaduan unsur guna mendapatkan output yang lebih baik. Adanya pembentukan komite sekolah agar dalam sebuah kelompok masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas, serta kepedulian kepada peningkatan mutu pendidikan disekolah.

Menurut Mulyasa peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah atau penggerak, yang menjadi penentu bagaimana tujuan-tujuan pendidikan terhadap umumnya, yang bisa diwujudkan. Komite sekolah memiliki tiga peran diantaranya sebagai monitoring transparansi dan akuntabilitas, sebagai pengontrol pendidikan dan juga sebagai mediator pihak sekolah dan masyarakat.¹⁰

¹⁰Mulyasa, *menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung :Remaja rosdakarya, 2013)

Pembentukan program sekolah pastinya harus adanya kolaborasi atau kerja sama antara komite sekolah dengan kepala sekolah adalah sebuah hal yang penting berguna mendapatkan program sekolah yang unggul dan bermutu. Dengan demikian komite sekolah mempunyai peranan yang amat penting dalam mengimplementasikan dan mengembangkan program-program sekolah.¹¹

Sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah adalah suatu hubungan atau wujud dari sesuatu proses atau interaksi yang menciptakan keseimbangan yang selaras sehingga dapat memperoleh suatu yang diinginkan dan saling adanya komunikasi dan kepercayaan sehingga menghasilkan *feedback* yang baik.

2. Pengelolaan Program *Practical Life*

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang berperan mengarahkan sekolah yang mana sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tempat interaksi yang diberikan oleh guru untuk memimpin pembelajaran. Keuntungan melakukan program *practical life* adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh pendidik, dimana kebebasan ini bisa memperluas pengetahuan dan kecakapan hidup, sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak.

Practical life juga memberikan kesempatan kepada anak untuk

¹¹ Nurul Wahidatul Majidah, 'Sinergi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto' (UINSA, 2022).18

mempraktekkan langsung di kelas, yang biasanya dilakukan di rumah. Tanpa disadari oleh anak-anak, anak-anak mempraktikkan hal tersebut di sekolah setiap hari dan berlanjut ketika anak-anak mengerjakan pekerjaan rumahnya di rumah. Lewat *practical life*, anak-anak diajarkan untuk bertindak secara mandiri tanpa pertolongan pendidik, atau orang dewasa.¹²

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan, penelitian ini diharap dapat melengkapi dari inovasi dan sudut pandang yang berbeda. Kemudian melaksanakan kajian kepada beberapa karya ilmiah, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang mempunyai tema sama, antaranya :

1. Skripsi berjudul “Sinergi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengembangan budaya religious di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto” oleh Nurul Wahidatul Majidah, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2022. Fokus penelitian Nurul Wahidatul Majidah mendeskripsikan budaya religius. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel kedua (Y), yakni penelitian ini memakai variable Y berupa pengelolaan program practical life sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y berupa pengembangan budaya religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan memakai metode

¹² Nina Kurniawati and Tuti Hayati, “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill”, 2020.

kualitatif yaitu menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teori yang dipakai dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama menggunakan Mukhibat mengenai Komite Sekolah. Lokasi dibuat objek penelitian oleh Nurul Wahidatul Majidah dan penelitian ini berbeda setelah itu dapat mendapatkan deskripsi dan gambaran yang beda dari penelitian sebelumnya.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian anak usia dini di Paud KB Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mejuji” oleh Rini Maryani (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2022. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dipakai, Fokus penelitian dan lokasi, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian eksperimen, dan teknik pengumpulan data memakai observasi, dokumentasi juga model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *practical life*, sedangkan penelitian ini mengenakan metode kualitatif. Fokus penelitian pada skripsi Rini Maryani adalah model pembelajaran *practical life*, sedangkan penelitian ini fokus pengelolaan program practical life dengan menggunakan teori Isjoni.
3. Skripsi berjudul “Penanaman karakter kemandirian anak usia dini pada kegiatan practice life di Darul Athfal Cokroaminoto Dagan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” oleh Ajeng Ayu Puspitasarii (Iain Purwokerto) pada tahun 2021. Adapun persamaan

terhadap penelitian ini yakni sama-sama mengenakan metode kualitatif yaitu peneliti turun ke lokasi lapangan guna mengobservasi agar mendapat informasi dan juga kedua skripsi ini membahas tentang kegiatan *practical life* namun fokus penelitian ini berbeda, skripsi Ajeng Ayu Puspitasari fokus terhadap penanaman karakter kemandirian anak usia dini pada kegiatan *practical life*, sedangkan dalam penelitian ini yaitu sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di tingkat sekolah dasar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan artinya penjabaran deskriptif perihal pembahasan yang bakal ditulis secara garis besar, pembaca nantinya menerima gambaran yang jelas terkait hal yang ada pada penelitian ini, sekaligus untuk mempermudah dalam memahami alur berfikir penelitian ini, maka peneliti menghasilkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini tentang kajian pustaka yang terbagi menjadi sub bab, meliputi: Pertama, Sinergi Kepala Sekolah dengan komite sekolah, kedua pengelolaan program *practical life*, ketiga dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life*.

BAB III : Metode Penelitian Dalam bab metode penelitian ini tentang metode yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan mendapat data yang berisi dengan penelitian ini, di antaranya yakni : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta pedoman penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Bab ini tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian yang terdiri atas profil lembaga, dan deskripsi informan, temuan penelitian yang isinya penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta terkait masalah yang diteliti dan hasil analisis data serta temuan penelitian.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang di munculkan dari hasil penelitian tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah

1. Sinergi

a. Pengertian Sinergi

Sinergi asal kata dari *synergy* memiliki arti hubungan, aktivitas atau kerjasama. Sinergi sebagai kemampuan untuk memperoleh hasil yang sesuai. Sama halnya suatu hal yang baru dan belum terjadi sebelumnya. Dalam KBBI atau kamus besar Bahasa Indonesia yakni melaksanakan kegiatan atau yang disebut dengan operasi gabungan.

Michale Doctroff merumuskan sebuah kegiatan, kerjasama dan hubungan Lembaga atau instansi yang memperoleh sebuah tujuan yang lebih besar dan lebih baik. Sedangkan Stephen R. Covey mengemukakan sinergi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan dua orang yang saling menyempurnakan perbedaan yang bertujuan untuk mencapai hal yang lebih besar dibandingkan hanya total perbagian, dan sinergi dapat terlaksana jika dua orang itu bisa selaras dengan aneka macam keinginan, di dalam arti lain bisa di artikan sebagai salah satu kekuatan dalam menghasilkan suatu hal yang dulunya tak ada menjadi ada.¹³

¹³ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 1992).65

Definisi diatas dapat disimpulkan sesungguhnya sinergi adalah kolaborasi, kerjasama dan aktivitas antara dua orang yang mendapatkan hasil lebih baik dan lebih banyaks bila di perbandingkan dengan bekerja secara individual.

b. Konsep Sinergi

Sinergi berperan penting dalam sebuah kelompok yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan, lalu sinergi dapat dibentuk melalui du acara yaitu dengan komunikasi dan koordinasi.

1) Komunikasi

Komunikasi adalah berbagi informasi atau makna secara langsung atau tidak langsung berupa gagasan, pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Menurut Sofyandi dan Garniwa bahwa komunikasi di bagi menjadi dua bagian, diantaranya :

- a) Definisi komunikasi yang berorientasi terhadap sumber yang menyatakan sesungguhnya komunikasi yakni kegiatan yang fungsi utamanya menyampaikan rangsangan yang sesuai dengan peran lawannya.
- b) Peran komunikasi oleh penerima yakni sesungguhnya bentuk sebuah komunikasi sebagai kegiatan dimana orang tersebut mampu meresnpon kembali komunikasi tersebut.

2) Koordinasi

Selain itu tidak hanya adanya peran komunikasi dalam menciptakannya sinergi, komunikasi tak kan bisa berdiri sendiri bila tidak ada koordinasi misal hal nya yang dikemukakan oleh Hasan sesungguhnya komunikasi tak bisa bergerak kecuali adanya koordinasi.

Koordinasi yaitu usaha supaya sesuatu menjadi selaras dalam waktu yang sesuai, agar tercipta langkah yang sama dalam tujuan sebelumnya yang sudah ditetapkan. Dalam menciptakan koordinasi yang efektif terdapat 9 syarat diantaranya :

- a) Hubungan langsung, dapat didiskusikan secara langsung untuk memudahkan koordinasi.
- b) Peluang awal ketika perencanaan dan desain strategi terjadi pada tahap awal ketika koordinasi lebih mudah dicapai.
- c) Kontinuitas adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan dari tingkatan pertama perencanaan.
- d) Dinamika, koordinasi harus terus berubah dalam lingkungan yang berubah, baik secara internal maupun eksternal.
- e) Tujuan yang nyata, koordinasi membutuhkan tujuan yang nyata supaya berjalan dengan efektif.

- f) Organisasi yang sederhana. Struktur organisasi yang biasa memudahkan supaya berjalan secara efektif.
- g) Perumusan tanggung jawab dan wewenang yang jelas. Wewenang yang jelas akan menurunkan konflik diantara pegawai, selain itu membantu mereka dalam pekerjaannya menuju kesatuan dan tujuannya.
- h) Komunikasi yang efektif, adalah syarat agar menjadikan koordinasi yang teratur dan lebih efektif.
- i) Kepemimpinan supervisi yang efektif. Kepemimpinan yang efektif memastikan koordinasi yang baik dari aktivitas karyawan.¹⁴

3) Kerja sama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Moh. Jafar Hafsyah menyebutkan kerja sama memiliki arti yang sama dengan istilah kemitraan, yang berarti suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Kerjasama antara dua pihak berpengaruh penting guna terciptanya lingkungan yang harmonis sebagai upaya mencapai

¹⁴ Amka, *Buku Ajar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, 2021 <<https://book.asia/book/17982535/04355b>>.

tujuan pendidikan. Kerjasama lembaga disebut baik ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik, saling mempercayai dan menciptakan pandangan yang positif. Dampak daripada hubungan kerjasama yang baik antara dua belah pihak dilakukan agar dalam sebuah komunitas dapat diterima dan mendapat simpati masyarakat.¹⁵

Bentuk pola kerjasama yang baik menjadi salah satu faktor upaya agar komunitas tersebut dapat diterima secara baik ditengah lingkungan masyarakat, mendapat simpati masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dapat bertahan hidup dan tetap eksis dimasyarakat. Berkaitan dengan kerjasama sekolah, dalam teori organisasi yang dikemukakan ialah erbentuknya organisasi pada suatu lembaga, karena kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola kerjasama para anggota baik individu atau kelompok dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati guna meningkatkan kualitas organisasi sekolah. Membangun kerjasama yang baik dengan pihak lain bukanlah hal yang mudah.

Dapat di simpulkan bahwa komunikasi, koordinasi, serta kerja sama adalah tiga unsur yang begitu penting untuk pencapaian kinerja yangi baik dalam mewujudkan sinergi atau

¹⁵ A. Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat* (Raja grafindo persada, 2015).

hubungan timbal balik supaya bisa imencapai apai yang menjadi tujuan awal tanpa terjadinya hambatan.¹⁶

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Peraturan Pemerintah tahun 1990 No. 28 Pasal 12 Ayat 1 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan aktivitas sebuah pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga kependidikan lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan serta sarana prasarana. Dalam bab 1 pasal 1 yang mana kepala sekolah yakni sebagai seorang guru yang diberikan tugas khusus guna memimpin dan mengelola sebuah pendidikan yang meliputi: Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Luar Biasa, Sekolah iDasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, dan Menengah Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas dan Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Indonesia Luar Negeri.¹⁷

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kepala dapat di sebut sebagai pemimpin atau ketua di sebuah kelompok lembaga atau organisasi. Sedangkan sekolah yakni suatu tempat lembaga yang menjadi tempat untuk menerima dan memberikan ilmu pelajaran. Jika digabungkan menjadi satu

¹⁶ E K A Martina, ‘Siniergitas Komite Sekolah Dan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Islah Bungkal’, 2019.

¹⁷ Tioktowati, Suryana, and Prihatin, II.

yakni Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang juga sebagai seorang manajer yang mana posisiya amat menunjukkan pencapaian sekolah mengarah ke arah kemajuan dan kesuksesan. Oleh karena kepala sekolah wajib menguasai pengetahuan yang luas tentang visi misi kedepannya dengan mengenakan cara juga sanggup mencukupi kebutuhan sekolah yang terbatas, mampu mengambil keputusan secara efektif, serta mampu mempengaruhi bawahannya dan pegawai lainnya, tidak membedakan pangkat dan tidak meremehkan kualitas bawahan dan adanya toleransi dengan sesama, dapat menghilangkan sikap yang tidak baik seperti imitasi dalam menyikapi dan bertindak, dan juga tidak mau peduli dengan orang lain.¹⁸

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mengenai standart kompetensi yang dimiliki serta wajib dikuasai oleh kepala sekolah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya meliputi : kompetensi manajerial yang mana sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajemen organisasi, yakni keterampilan perencanaan, keterampilan pengorganisasian sumber daya, keterampilan implementasi operasional, dan keterampilan kepemimpinan dan evaluasi. Kompetensi kewirausahaan yang mana pemimpin sekolah dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi

¹⁸ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011).7

pengembangan sekolah dan menghitung kelemahan dan kelebihan dalam modal awal sekolahnya. Dengan modal awal inilah kepala sekolah menggunakannya guna kemajuan sekolah. Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, mengerjakan bimbingan akademik bagi guru dengan metode dan teknik bimbingan yang sesuai, serta memantau hasil bimbingan akademik bagi guru dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Kompetensi kepribadian yakni sebagai pemimpin sekolah harus berpikiran terbuka dalam melaksanakan tugas dan aktivitas utama. Kompetensi sosial, adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain guna kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan peka secara sosial terhadap individu atau kelompok lain.¹⁹

Untuk mempromosikan sekolah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi di sekolah dan yang bersifat material. Memperbaiki gedung sekolah, memperluas ruang, melengkapi peralatan, dll. Atau tertarik untuk mendidik anak, kepala sekolah bekerja tak sendiri, tetapi hanya dengan guru, hubungan kerjasama yang baik dan produktif antar sekolah dan masyarakat harus diperbaiki.

¹⁹ Permendiknas, No. 13 tahun 2007

Kepala sekolah wajib memiliki kemahiran dalam setiap bidang yang tertera dalam lembaga sekolah, dapat menjadi acuan atau panutan dalam bertingkah secara professional dalam menjalankan segala tugas-tugas yang telah diberikan.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sepenuhnya pada alurnya semua program di sekolah yang terdapat di sebuah lembaga sekolah. Dan didalam pelaksanaan tanggung jawab nya kepala sekolah memiliki banyak peran penting yang wajib dilakukan olehnya. Dan menurut Purwanto bahwa telah mendefinisikan menurutnya peran kepala sekolah memiliki 10 macam peranan di antaranya sebagai perencana, pelaksana, seorang ahli, pengawas keterkaitan antar anggotanya atau bawahannya, mewakili kelompok, berperilaku sebagai pemberi imbalan, pemegang tanggung jawab, sebagai penengah, sebagai seorang pencipta juga sebagai figure ayah.

Disimpulkan sesungguhnya kepala sekolah seperti sebuah belahan penting dari sekolah dan kepala sekolah memiliki beberapa tanggungjawab dalam melakukan seluruh program dan kewajiban yang telah di embankan. Menjadi kepala sekolah pastinya berperan tak lain untuk seluruh jenis pendidikan dan guna semua jenjang dan diharuskan bisa menjalankan fungsi, peran dang tanggungjawab

sebagai manajer, pendidik, supervisor, pemimpin, administrator, dan juga bagian inovasi Pendidikan.²⁰

Peran dan Fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa terdapat 7 fungsi diantaranya yakni :

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Pemenuhan perannya sebagai guru, kepala sekolah wajib mempunyai strategi atau metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pengajar sekolahnya. Membuat suasana sekolah yang tenang untuk pembinaan moral kepala sekolah yang ditanamkan sejak dini terkait buruk baiknya suatu perbuatan, sikap dan kewajiban. Selain itu memberikan masukan terhadap wargasekolah dan memberi dorongan terhadap warga sekolah dan tenaga kependidikan dan melakukan model pembelajaran yang lebih unik.

Sebagai kepala sekolah dapat berupaya meningkatkan keefektifannya sebagai guru, terutama dengan meningkatkan keefektifan staf pengajar dan siswa, termasuk melibatkan guru dalam pelatihan untuk memperbaiki pendapat para guru tersebut. Kepala sekolah juga sanggup berupaya membangkitkan kelompok penilai hasil belajar siswa guna

²⁰Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014).51

bekerja lebih keras, memanfaatkan waktu belajar dengan efektif di sekolah menggunakan metode menggerakkan para guru dalam mengawali dan, mengakhiri pembelajaran tepat waktu yang dijadwalkan dan memanfaatkan secara baik untuk kegiatan pembelajaran.²¹

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen sebagai sebuah proses, dalam wujud tercapainya tujuan dan mengendalikan usaha para anggota, memanfaatkan sumber daya organisasi, memimpin, melaksanakan, mengorganisasikan dan merencanakan sebuah hal adalah pokok dari manajemen. Seseorang kepala sekolah menjadi figur perencana, pemimpin, organisator, dan juga pengendali.

Artian merencanakan yang mana kepala sekolah harus mau mempertimbangkan dan membuat program tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian berarti administrasi sekolah dapat mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya sekolah, dikarenakan keberhasilan sekolah banyak bergantung terhadap penggunaan berbagai sumber untuk mencapai tujuan. Sedangkan memimpin diartikan dapat memengaruhi dan mengarahkan seluruh

²¹ Mulyasa, *menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung :Remaja rosdakarya, 2013)

anggota untuk melakukan semua tugasnya. Mengendalikan yang mana dapat diartikan kepala sekolah mendapatkan tanggungjawab sesungguhnya sekolah harus bergerak untuk menggapai tujuannya jika terjadi keliruan dalam penggalan yang ada dari sekolah, kepala sekolah dapat memberikaan arah dan juga menyelesaikannya.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Menjadi administrator kepala sekolah bertanggungjawab atas kemudahan pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah, sebab itu untuk bisa melakukan pekerjaannya dengan baik, alangkah baiknya kepala sekolah harus memahami, menguasai, dan sanggup melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fungsi kepala sekolah sebagai administrator pendidikan.

Terkait itu kegiatan pengelolaan administrasi yang mempunyai sifat mencatat, menyusun, juga mendokumentasi program yang ada disekolah, dari itu fungsi dan peran kepala sekolah menjadi administrator juga seseorang yang mempunyai keahlian dalam mengatur sebuah kurikulum, administrasi siswa, personalia, kearsipan, sarana dan prasarana dan keuangan selain itu juga bisa mengkaji beberapa pendekatan berupa perilaku, sifat dan situasional.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tanggungjawab guna mengamati, memperbaiki dan membina atau memperbarui proses pembelajaran yang ada dalam kelas ataupun sekolah. Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab yang efektif harus menguasai segala kesanggupan yang dipunya oleh pendidik yang didapatkan dari pendidikan ataupun pelatihan tertentu.

Rancangan untuk menciptakan tujuan sekolah aktivitas utama pendidikan adalah adanya aktivitas pembelajaran, sampai semua kegiatan organisasi sekolah berakhir pada penggapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dan karena itu, salah satu tugas kepala sekolah yaitu menjadi pengawas mengarahkan pekerjaan staf pengajar.²²

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Seorang pemimpin atau *leader*, kepala sekolah sanggup menyerahkan pengawasan dan petunjuk serta meningkatkan segala kemampuan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin juga memiliki karakter yang harus mereka

²² Bilqisti Dewi, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, No.1, 2018, 78.

miliki tentang pengetahuan wawasan, professional, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman juga administrasi.

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader yakni kemampuan dalam berkomunikasi dan memafami peserata didik, visi dan misi sekolah, menarik keputusan, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan dan juga kepribadiian. Misalnya dalam memberdayakan suatu program sekolah yang dilakukan untuk membuat kebijakan yang kemudian akan mempengaruhi dan berdampak pada kemajuan sekolah tersebut.

Selain itu juga harus bisa mendorong munculnya keinginan yang kokoh dan penuh percaya diri juga semangat dari berbagai staff, pendidik, dan peserta didik didalam melakukan tugasnya sendiri. Dan juga memebrikan bimbingan, arahan dan dorongan atau inspirasi demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Diartikan kepala sekolah sebagai innovator dapat menggali, kemudian mendapatkan serta melakukan beberapa pembaruan yang ada disekolah, seperti mengubah atau mencari strategi pembelajaran baru. Sebagai inovator, pimpinan sekolah agar sanggup memperoleh, mengusahakan dan melaksanakan

berbagai pembaruan di sekolah. Sebagai inovator berperan dalam implementasi semua inovasi inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator seorang kepala sekolah, sudah seharusnya tenaga pendidik dapat termotivasi dengan baik untuk melakukan pembagian tugas -tugas. Motivasi ini dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan lingkungan fisik, menciptakan lingkungan kerja dan mempromosikan penghargaan.

Kegiatan kepala sekolah sebagai motivator antara lain amat penting bagi perkembangan serta pencapaian tujuan sekolah yang sudah ditetapkan seperti tugasnya kepala sekolah dalam pengelolaan program sekolah yang mana dapat memberi motivasi untuk warga sekolah yang bertujuan untuk memaksimalkan program tersebut.

c. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk mengelola semua sumber daya sekolah yang tertera untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Sebagai kepala sekolah tidaklah hal yang amat mudah tetapi terdapat beban tugas yang membutuhkan pemikiran dan perhatian yang akan mengahbiskan biaya, tenaga, waktu dan ide

untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Tugas kepala sekolah diantaranya²³ :

1) Membuat program sekolah

Pembuatan program sekolah secara efektif dan efisien yang cocok dengan keperluan sekolah akan menolong terciptanya sebuah harapan sekolah sebagai tugas kepala sekolah. Dan juga membuat perencanaan pelaksanaan program sekolah adalah tahap atau proses dalam membuat sebuah rancangan dan dalam perencanaan nantinya akan timbul sebuah problematika yang mana kepala sekolah harus bisa mencari bagaimana model mengimplementasikannya dan melakukannya.

2) Pengorganisasian sekolah

Kegiatan pembentukan sebuah struktur organisasi menggunakan penentuan pembagian kerja juga hubungan kerja antara seseorang dan perwakilan wewenang juga penggabungan serta koordinasi dalam kelompok untuk terwujudkan tujuan bersama. Ketika sebuah Lembaga dikerjakan dengan baik tujuan yang akan dicapai pun akan berjalan secara efektif ataupun sebaliknya.

Pengorganisasian pemecahan tanggungjawab dan tugas-tugas secara terperinci yang sesuai dengan bidangnya sendiri serta kebijakan dalam menumbuhkan jalinan kerja sama yang

²³ H. A Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka Dinamika, 2013).13

baik dan terpanah pada sasaran yang sesuai dengan pencapaian yang sudah di buat.

3) Menjalin komunikasi sekolah

Pada saat melakukan program di sekolah, menyampaikan pemikiran dan maksud ke seluruh struktur organisasi adalah suatu hal yang penting, yang mana menyampaikan komunikasi tak hanya menyampaikan pemikiran namun juga ide secara tertulis ataupun lisan. Pada umumnya komunikasi lisan yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih efektif dibanding dengan tertulis, kebalikannya jika komunikasi formal dan informal dilaksanakan maka akan menghasilkan pengaruh dan penjelasan yang beda.

4) Mengkoordinasi sekolah

Mengkoordinasikan seseorang guru membutuhkan adanya koordinasi dengan kepala sekolah, variasi tugas yang menimbulkan persaingan tidak sehat, kesalah pahaman dan simpang siur dalam melangkah. Maka adanya koordinasi yang tepat dan sesuai agar seluruh bagian ataupun perorangan bisa bekerja sama dlam mencapai tujuan yang ada dulunya atau ke arah satu kesatuan.

5) Menata kepegawaian sekolah

Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki tugas kepala sekolah adalah mengatur dan membimbing staf sekolah

dengan menetapkan, menetapkan dan memilih metode, serta membimbing guru atau staf sekolah sedemikian rupa sehingga tujuannya adalah untuk memenuhi tugas mereka dan bekerja sebagai mungkin untuk yang terbaik.

6) Menata lingkungan sekolah

Tugas kepala sekolah dalam menata lingkungan sekolah yaitu bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan belajar mengajar, dan membutuhkan keprofesionalan kepala sekolah supaya tujuan yang di inginkan terwujud. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari disekolah kepala sekolah memikul tanggungjawab yang begitu besardan tidak hanya sekedar menata selain itu juga mengelola dengan penuh tanggung jawab dan mengembangkan tenaga kependidikan dan juga guru.

7) Mengatur pembiayaan sekolah

Menjalankan sebuah kelompok harus adanya biaya yang cukup, seperti tugas kepala sekolah wajib memikirkan sejak awal sampai waktu pelaksanaan karena di lembaga membutuhkan kebutuhan baik perorangan, materil dan keseluruhannya akan membutuhkan biaya.

3. Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan lembaga yang didalamnya terdapat anggota diantaranya wali murid atau orang tua, komunitas

sekolah, dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan juga sudah tercantum dalam Permendikbud Nomer 75 tahun 2016 Pasal 1 tentang komite sekolah.²⁴

Umumnya Komite sekolah dapat dinyatakan sebagai lembaga mandiri yang memfasilitasi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan baik jalur prasekolah maupun jalur pengajaran sekolah dan jalur pendidikan jauh di luar sekolah.

Menurut Mukhibat menjelaskan yakni sebuah Lembaga mandiri yang mana di dalamnya beranggotakan wali atau orangtua peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli akan pendidikan juga komunitas sekolah. Sedangkan menurut Irwan adalah sebuah kegiatan masyarakat yang berguna untuk mewadahi segala aspirasi dan menyalurkan partisipasi dalam melaksanakan mutu pendidikan terhadap tingkatan satuan pendidikan.²⁵

Adanya komite sekolah begitu diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan, dikarenakan sebagai media masyarakat guna menyalurkan fikiran yang datang dari masyarakat. Atau juga komite sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan independen yang mempertimbangkan program sekolah yang dibuat supaya cocok dengan lingkungan sekitar.

²⁴ Suhadi, Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: 2021). 158

²⁵Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah (Praktik Dan Riset Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013).39

b. Pembentukan Komite Sekolah

Terkait tentang komite sekolah dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang sebuah pedoman tidak untuk petunjuk pelaksanaan atau teknis karena untuk mempermudah masyarakat dalam pembentukan komite sekolah. Berdasarkan Permendikbud tahun 2016 nomor 75 pasal 7 mengenai komite sekolah, pembentukannya ditetapkan oleh kepala sekolah diantaranya²⁶ :

- 1) Anggota komite sekolah ditunjuk oleh kepala sekolah yang bersangkutan.
- 2) Penetapan komite sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah yang mempunyai jumlah peserta didik paling banyak. Untuk jumlahnya minimal beranggotakan lima orang dan maksimal lima belas orang.
- 3) Komite sekolah sudah ditetapkan oleh kepala sekolah wajib membuat susunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau yang disingkat dengan AD ART.
- 4) AD ART yang dituju pada ayat ke 3 paling sedikit meliputi nama dan tempat kedudukan, tujuan dan dasar aktivitas, pengurus beserta anggota, kewajiban dan hak, keuangan, mekanisme rapat dan kerja, perubahan AD ART dan juga pembubaran organisasi.

²⁶ PERMENDIKBUD Nomor 75 tahun 2016 pasal 1 tentang Komite Sekolah.

Membentuk komite sekolah agar ada komitmen dan loyalitas warga sekolah serta berupaya dalam meningkatkan mutu sekolah. Komite sekolah yang dibuat bisa dikembangkan secara detail juga berakar pada budaya, status dan kesepakatan bersama kepercayaan yang dibangun sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat.

c. Peran Komite Sekolah

Peran adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu, komite sekolah juga sama dengan dewan sekolah yakni memberikan dan mempertimbangkan, menentukan sekaligus melaksanakan kebijakan Pendidikan. Dan juga sebagai peningkat kualitas layanan pendidikan, memperhatikan pendidikan, dukungan manusia dan pengajaran, infrastruktur dan kepemimpinan pada suatu satuan pendidikan.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 mengenai pembentukan komite sekolah dan dewan pendidikan yang dijelaskan bahwa ada empat peran komite sekolah yakni di antaranya sebagai memberi pertimbangan dalam penentu pelaksana kebijakan pendidikan, pendukung berupa finansial atau pikiran atau tenaga dalam pelaksanaan pendidikan, mengontrol adanya transparansi serta akuntabilitas pelaksanaan dan hasil pendidikan dan juga mediator antar pihak sekolah oleh pihak masyarakat. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat diharap dapat

berinteraksi dengan forum ini. Dengan ucapan lain, peran masyarakat dan orang tua di sekolah harus lebih dititik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan.²⁷

d. Fungsi Komite Sekolah

Permendikbud tahun 2016 Nomor 75 pasal 2 fungsi komite sekolah adalah sebagai pelayanan pendidikan, dan dalam melakukan fungsinya secara bersama, mandiri, professional, demokratis, dan juga akuntabel. Secara umum fungsi komite sekolah yakni menggerakkan timbulnya keterlibatan dan perhatian masyarakat kepada pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan bekerja sama dengan masyarakat, mempertimbangkan serta mengkaji pendapat, gagasan juga segala kebutuhan pendidikan yang diajukan pada masyarakat.²⁸

Selain dalam pasal 3 yakni sebagai pemberi pertimbangan, dalam menentukan juga melaksanakan kebijakan pendidikan mengenai kebijakan program sekolah, rencana anggaran pendapatan, juga belanjaan sekolah atau rencana kerja dan anggaran sekolah, ciri-ciri kinerja sekolah, kriteria pendidikan disekolah, dan kerja sama sekolah dngan pihak yanglain. Sebagai pengawasan pelayanan Pendidikan disekolah sesuai dengan ketentuan dalam aturan undang-undang, menindaklanjuti beberapa

²⁷ Aswasulasikin, 'Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan (Kajian Fenomenologi Di Sekolah Dasar)', *Deepublish Publisher*, 2017, 1–350.

²⁸ suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rienika Cipta, 2004).

keluh kesah, sasaran, pendapat dari wali murid, peserta didik, dan masyarakat. Komite sekolah juga sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan pikiran, dan mengayomi sekolah baik dalam memberi pertimbangan program sekolah, pendanaan, dan pengawasan.

e. Tujuan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah suatu kelompok masyarakat sekolah yang mempunyai pencapaian diantaranya mencurahkan dan menampung bentuk pendapat dan ide masyarakat dalam mencetuskan sebuah program pendidikan dan kebijakan operasional, meningkatkan peran masyarakat dan tanggungjawab dalam melaksanakan pendidikan, melahirkan keterbukaan, dapat dipertanggungjawabkan, juga menghargai pendapat dalam pelaksanaan dan pelayanan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya komite atau dewan sekolah haruslah menjadi wadah atau wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangannya terhadap kebijakan yang diambil oleh sekolah. Keterlibatan masyarakat didalam perumusan kebijakan sekolah bisa menimbulkan rasa tanggung jawab masyarakat kepada sekolah.

B. Pengelolaan Program *Practical Life*

1. Pengertian Program *Practical Life*

Program *practical life* yakni aktivitas ketrampilan sehari-hari yang meliputi ketrampilan perkembangan Gerakan atau bisa diartikan sebagai aktivitas keseharian dengan sesuatu barang yang selalu terlihat oleh anak-anak contohnya mangkok, sendok, gelas dan lain sebagainya. Dengan adanya alat seadanya tersebut kegiatan *practical life* memiliki tujuan agar membantu konsentrasi, kerapian, dan kemandirian anak.²⁹

Menurut Isjoni yang menyatakan bahwa *Practical life* sebagai sebuah aktivitas kehidupan sehari-hari secara langsung, dalam jalannya pembelajaran dan pembekalan ketrampilan hidup atau *life skill* kepada anak usia dini dan meningkatkan kemandirian anak. Sedangkan menurut Zahra bahwa *practical life* sebuah ketrampilan sehari-hari yang meliputi ketrampilan motorik halus yang terdiri dari menjaga diri, lingkungan, dan aktivitas lain.³⁰

Indikator dalam pengelolaan *practical life* yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan atau *planning* dilakukan agar dapat membantu seseorang atau sebuah organisasi untuk menjalankan tugas secara sistematis serta mencapai target yang diinginkan. Perencanaan program yang mana ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: Proses pembuatan program, identifikasi program, langkah-

²⁹ Nina Kurniawati and Tuti Hayati, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life Skill*", 2020. 12

³⁰ Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity* (Yogyakarta: PT Benteng pustaka, 2019).

langkah dalam penyusunan rencana program, penjadwalan rencana program.

Indikator kedua adalah pelaksanaan, yakni kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

Indikator ketiga evaluasi, diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Seorang anak akan memfokuskan perhatian pada sebuah aktivitas dan mulai menirukan urutan permulaan sampai akhir, belajar mensekemakan gerakan untuk suatu tujuan tertentu, juga belajar mengatur tiap langkah terhadap tugas tertentu karenanya mendapatkan kemandirian dapat diperoleh dari aktivitas yang dilakukan sendiri.

Program *Practical life* adalah aktivitas sehari-hari, yang dapat dilaksanakan oleh anak-anak guna membantu ketrampilannya untuk mencukupi kebutuhan guna membantu diri sendiri, contohnya

³¹ Ashiong P Munthe, 'PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>>.

menuangkan air, mencuci tangan, mengancing pakaian, menali sepatu serta aktivitas-aktivitas yang lain yang biasanya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dapat diambil kesimpulan sesungguhnya *practical life* merupakan aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan anak secara langsung didalam siklus belajar guna membekali anak dengan kecakapan hidup atau kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhannya yang bertujuan untuk membantu anak dalam dirinya sendiri.

2. Tujuan Pengelolaan Program *Practical Life*

Aktivitas program *Practical life* memiliki tujuan yang berguna supaya anak bisa melakukan kegiatan – kegiatan yang berfokus pada proses tanpa menilai hasil akhir. Contohnya seperti mereka melihat sebuah meja untuk bermain yang bersih maka akan terbiasa membersihkan permukaan meja, kursi yang selesai dipakai ditaruh kembali pada tempatnya awal agar tidak tersandung oleh orang lain.

Pelaksanaan program *practical life* yang bertujuan untuk membantu untuk memberikan pelatihan dan juga pengalaman yang lebih bermanfaat terhadap anak. Program ini dirancang guna memberikan pengalaman kehidupan yang nyata bagi anak dan membantu seorang anak tidak bersandar pada orang lain atau seseorang yang lebih tua untuk mempercayakan kemampuan anak sendiri didalam menuntaskan pekerjaan kesehariannya.³²

³² John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Tujuan pengembangan program *practical life* terhadap anak yaitu melihat pemahaman dalam keseharian hidupnya, baik dalam sekolah ataupun di lingkup yang lebar seperti dalam keluarga dan bermasyarakat. Dan dapat diambil intisarinnya program *practical life* memiliki 3 kemampuan dasar yang bisa memberi pengalaman yang benar-benar tidak adanya pertolongan orang tua atau orang lain melalui pengertian dilingkungan yang lebih luas.

3. Kegiatan Di Dalam Program *Practical Life*

Practical Life bisa digabungkan kedalam tiga kemampuan dasar, diantaranya sebagai berikut :

1) Ketrampilan Manipulasi

Aktivitas *practical Life* dapat mendukung keterampilan manipulatif, antara lain kemampuan berguling, membuka stoples, membawa furnitur, dan membersihkan rak buku. Di sisi lain, mereka juga mengerjakan berbagai tugas sederhana yang biasa dilakukan orang dewasa secara bersamaan, dengan dukungan alat kegiatan praktis yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

2) Pengembangan Diri

Melalui kegiatan *Practical Life*, anak dibimbing dalam cara berperilaku santun dalam lingkungan pergaulan dan mengetahui cara menjaga dan merawat diri sendiri, termasuk berpakaian dan bersih-bersih.

3) Peduli Lingkungan

Siswa sering melihat apa yang dilakukan orang dewasa. Tentunya hal ini juga dapat dilakukan oleh anak-anak melalui kegiatan praktik dan mendukung anak untuk menjaga lingkungannya sendiri. Seperti membereskan barang-barangnya sendiri, membantu memasukkan makanan yang dipanggang kedalam stoples, membantu menyapu lantai serta lainnya..³³

Aktivitas di dalam *practical life* merupakan aktivitas yang diantaranya dari kehidupan praktis, seperti aktivitas sosial kesopanan, tanggung jawab, meminta maaf atau berterima kasih, saling membantu, berbicara di depan umum, tata krama atau adab sekolah, serta dalam bentuk kata-kata kotor/hinaan/serangan. Kegiatan lingkungan khusus seperti membersihkan meja, membersihkan barang-barang kelas, merawat tanaman, membersihkan mainan, membuang sampah. Keterampilan manajemen gerakan termasuk; olahraga dan naik turun tangga. Fungsi khusus yang terkait dengan perawatan diri adalah mencuci kedua tangan, menggosok gigi, berpakaian, mengancing pakaian, dll.

Pendapat diatas bisa disimpulkan sesungguhnya aktivitas atau kegiatan yang dijalankan dalam program *practical life* yaitu

³³ Brillian Wijaya, *Islamic Montessori Pendidikan Anak Dirumah Berbasih Aktivitas Islami* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020).13-14

kegiatan yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, misalnya tata tertib ruang kelas, pekerjaan perawatan diri, tindakan perlindungan lingkungan, kesibukan mengembangkan keterampilan sosial, kesopanan juga tata krama, serta *life skill*.

C. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical Life*.

Pengertian dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengaruh yang menimbulkan akibat positif, ataupun *negative* atau juga berdampak bagi internal atau eksternal. Pengaruh adalah suatu kekuatan yang tertera serta muncul dari suatu hal, dapat berasal dari benda atau orang yang mempengaruhi pembentukan watak, keyakinan atau perlakuan. Pengaruh yaitu sebuah kejadian dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antar pemberi pengaruh dan yang dipengaruhi.³⁴

Pengaruh disederhanakan sebagai akibat ataupun pengaruh dalam tiap keputusan yang diambil oleh manajer, terkadang memiliki implikasi sendiri, baik negatif maupun positif. Pengaruh tersebut serta dapat berupa pengawasan atas pelaksanaan pengendalian internal. Seorang manajer yang andal harus dapat meramalkan dampak dari keputusan tersebut.

Dampak bisa diartikan sebagai akibat atau pengaruh, di tiap keputusan yang diambil oleh seorang kepala sekolah dengan komite sekolah dalam adanya bentuk sinergitas kepala sekolah, dengan komite

³⁴ Retnoningsih Suharno, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Semarang:Widya karya), 243.

sekolah dalam pengelolaan program *practical life* memiliki akibat dan pengaruh dari segi internal dan eksternal. Dampak internal yakni dampak yang akan berakibat didalam diri kepala sekolah dan komite sekolah dengan bentuk sinergi, sedangkan dampak eksternal menyangkut tentang bagaimana lingkungan luar sekitar yang dapat mempengaruhi dari sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life*.

Mewujudkan sinergi adalah komunikasi sinergi menghargai perbedaan, membangun kekuatan, mengimbangi kelemahan dan membuka pikiran dan hati untuk pembaharuan. Sinergi menciptakan kepercayaan yang tinggi dan mengarah pada komunikasi dan kerjasama. Sinergi mengacu pada lima kebiasaan di atas, yaitu proaktif, mempertimbangkan akhir, memprioritaskan, merenung, dan mencoba memahami.

Begitu juga yang dikemukakan oleh Covey sinergi sebagai kegiatan di mana dengan dua orang saling melengkapi perbedaan yang bertujuan untuk tercapainya hal lebih besar dibandingkan hanya jumlah perbagian, dan sinergi dapat terlaksana jika dua orang tersebut bisa selaras dengan bermacam keinginan. Disitulah akan menghasilkan pengaruh atau dampak gabungan yang baik dan menjadikan pengaruh pada dampak internal dan eksternal.³⁵

Mengenai tentang dampak yang timbul dari sinergi kepala sekolah dengan komite dalam pengelolaan program tersebut dilihat dari tiga

³⁵ Stephen R Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (Jakarta: Bina Rupa aksara, 1997).

indikator diantaranya : pertama perencanaan yaitu suatu proses penentuan sesuatu yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Kedua pelaksanaan yaitu sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Ketiga yaitu monitoring atau evaluasi atau pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan permantauan atas apa yang kita lakukan, dan kualitas dari layanan yang di berikan.

Jika dalam tiga indikator tersebut sudah dilakukan dan diterapkan maka akan timbul dampak dari hal tersebut, sinergi kedua belah pihak berdampak baik dalam pengelolaan program. Maka dari itu, perlu disadari bahwa dalam sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* muncul dampak dari proses tersebut yang menunjang aktivitas kegiatan program siswa, sehingga berpengaruh terhadap tingkat prestasi yang dicapai.³⁶

³⁶ Siti Sulasmi, 'Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13.2 (2018), 219–37 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.295>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut beberapa metode penelitian yang digunakan didalam penelitian :

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell J.W menganggap bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mempelajari permasalahan manusia dan sosial. Yang mana peneliti melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data juga analisis data yang diperoleh di lapangan kemudian menjabarkannya dalam laporan penelitian yang jelas dan terperinci..³⁷

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan kejadian yang dialami subjek penelitian berdasarkan realita dan peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa analisis khusus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang tidak menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa. Strategi yang digunakan kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati..³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi, penelitian ini berada di Jl. PUK Ds. Pekuwon No. 130 RT. 08 RW 02 Kec Sumberrejo Bojonegoro Jawa Timur. Sebab memilih lokasi penelitian

³⁷ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015).

³⁸ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

tersebut adalah karena lokasi penelitian yang strategis atau mudah di jangkau dan ketertarikan peneliti mengenai keberhasilan sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life*.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Diantara penjelasannya sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yakni data yang di dapatkan dari informan yang berada dalam proses pengumpulan data dan termasuk data yang diperoleh langsung dari sumber nya melalui cara mengumpulkan data yang diteliti oleh peneliti dilapangan lewat wawancara oleh narasumber atau informan untuk menghasilkan infomasi. Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian. Maka dalam penelitian ini sumber informasi utama yakni kepala sekolah dan komite sekolah di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo.

b. Data sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang tidak secara langsung menghasilkan data, yaitu sumber data sebagai pendukung dari sumber data primer. Termasuk jurnal akademik, buku, literatur, studi sebelumnya, sumber publikasi, situs web dan dokumen penting lainnya mengenai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder merupakan semua hal yang berkaitan dengan literatur dan dokumen pendukung penelitian ini.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seorang yang di yakini bisa memberikan data serta informasi tentang permasalahan yang diteliti secara luas. Sesuai dengan tema dan focus penelitian, maka peneliti menentukan beberapa informan yang dapat menjadi jawaban dari fokus penelitian. Berikut yaitu informan peneliti diantara lain:

Table 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro
2.	Kepala komite sekolah SDIT Alam Permata Hati
3.	Guru Kelas SDIT Alam Permata Hati

D. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data penelitian sesuai juga bisa dipertanggung jawabkan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data berikut adalah peneliti melakukan proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian. Diantara metode pengumpulan data tersebut diantaranya :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data sebagai proses kegiatan penelitian dan pencatatan agar mendapatkan informasi yang di inginkan. Penelitian ini dengan teknik observasi partisipatif pasif dan observasi langsung. Peneliti menggunakan pendekatan observasi langsung,

terjun langsung ke lokasi agar mengumpulkan data yang dibutuhkan guna diolah dan dianalisis.³⁹

Observasi partisipatif pasif, peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan mata pelajaran. Metode ini peneliti pakai supaya mendapatkan data tentang Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu sesi tanya jawab yang dirancang guna mencapai tujuan khusus. Tujuannya ini adalah untuk mempelajari makna subjektif individu dari subjek yang diteliti. Sugiyono mengatakan sesungguhnya wawancara yaitu ketika dua orang bertemu guna berbicara tentang subjek tertentu dan bertukar ide dan informasi dengan tanya jawab. Data tentang Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro dikumpulkan peneliti melalui wawancara didalam penelitian ini.

Penggunaan teknik wawancara penelitian ini sangat berguna bagi peneliti supaya memperlancar peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian dari informan lsecara langsung dengan cara mendengarkan jawaban dari pertanyaan peneliti, mencatat dan juga mengobservasi langsung respon dari yang informan telah berikan.⁴⁰

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Dengan teknik wawancara ini peneliti membuat instrument untuk mengumpulkan data wawancara agar lebih terstruktur dan terarah dalam permasalahan penelitian. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa instrument pertanyaan yang nantinya bakal ditanyakan langsung untuk informan yang bersangkutan diantaranya kepada kepala sekolah, dan komite sekolah.

Tabel 3.2 Kebutuhan data wawancara

No.	Informan Penelitian	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas informan b. Misi dan Visi sekolah c. Hasil monitoring program sekolah. d. Sinergi kepala sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i>. e. Dampak kemajuan pengelolaan program <i>practical life</i> melalui sinergitas kepala sekolah f. Evaluasi kegiatan program <i>practical life</i>
2.	Kepala komite sekolah SDIT Alam Permata Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas informan b. Hasil monitoring program sekolah. c. Peran komite sekolah. d. Sinergi komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i>. e. Dampak kemajuan pengelolaan program <i>practical life</i> melalui sinergitas komite sekolah
3.	Guru Kelas SDIT Alam Permata Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas informan b. Evaluasi kegiatan pengelolaan program <i>practical life</i> c. Peningkatan pengelolaan program <i>practical life</i>

		d. Pelaksanaan program <i>practical life</i>
--	--	---

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu aktivitas penelitian dengan memperhatikan dan dokumen, baik berupa tertulis, elektronik ataupun gambar. Dikarenakan metode dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan seseorang, maka dari itu data yang dibutuhkan tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpulan data. Sugiyono mengatkan bahwa dokumentasi merupakan proses mendapatkan pengetahuan atau informasi meliputi arsip, buku, dokumen, gambar atau gambar tertulis dalam segi laporan, serta informasi pendukung proses penelitian.⁴¹

Table 3.3 Kebutuhan Data dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Data profil sekolah a. Profil sekolah b. Visi Misi, dan tujuan sekolah c. Sejarah berdirinya sekolah d. Struktur organisasi e. Catatan prestasi
2.	Data program sekolah.
3.	Evaluasi kegiatan program sekolah

E. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan sebuah cara atau usaha membuat informasi menjadi informasi baru dengan cara yang membuat karakteristik informasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

tersebut lebih mudah dipahami dan bermanfaat memecahkan sebuah masalah, terkhusus dalam konteks penelitian. Secara umum tujuan analisis data yaitu dapat menjelaskan data supaya lebih mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain, setelah itu ditarik kesimpulan.

Peneliti memakai teknik analisis data dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni dengan menggunakan tiga tahap analisis data, yang terjadi secara bersamaan. Adapun tiga tahap Analisa data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan, membuang data yang tak perlu, penggolongan, kemudian data itu, bisa mendapatkan sebuah informasi yang berarti, serta memperlancar dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data yang dibutuhkan analisis data dengan tahap reduksi data.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai merangkum yaitu melalui proses identifikasi bagian utama yang terfokus pada sesuatu yang relevan setelah peneliti mengumpulkan data. Dengan kata lain reduksi data memiliki manfaat mengerucutkan data yang didapat kan selama penggalian data di lapangan dan memastikan data yang diolah.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan reduksi data pada saat pengumpulan data berlangsung. Tahapan reduksi diantaranya yakni menggunakan ringkasan, meneliti tema, dan menulis catatan supaya mudah dalam menganalisa data tersebut. Adapun bentuk pengkodean di jelaskan pada table dibawah ini :

Table 3.4 Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Lembaga	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	RM
	b. Informan II	RM
	c. Informan III	YS
4.	Fokus penelitian	
	a. Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i> .	F1
	b. Dampak kemajuan dari pengelolaan program <i>practical life</i>	F2

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni proses aktivitas dalam, pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan supaya bisa dimengerti jua dianalisa cocok sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang disajikan dis ederhanakan supaya data tersebut dapat dipahami dan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggunakan bacaan bersifat naratif dengan *mendisplaykan* data tersebut.

Diartikan sebagai sebuah kumpulan informasi yang sudah tersusun terkait dengan adanya penarikan kesimpulan. Sesudah

peneliti melaksanakan reduksi data peneliti melaksanakan penyajian data yang mana dalam penelitian ini penyajian data dilaksanakan dengan tujuan untuk memandang gambaran keseluruhan agar nantinya bisa memudahkan di dalam menyimpulkan, memahami dan menginterpretasikan data.

3. Penarikan kesimpulan atau Vertifikasi

Menurut Sugiyono yang telah mengemukakan faktanya, kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dalam proses ini bisa berubah tanpa bukti yang kuat dan mendukung di tahapan pengumpulan data lanjutnya. Tujuan dari penarikan kesimpulan yaitu sebagai bentuk pemberian informasi dan kesempatan terhadap para pembaca yang bertujuan mengetahui secara cepat mengenai hasil akhir penelitian yang sudah dilaksanakan.⁴²

Setelah peneliti melaksanakan penyajian data, penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti nantinya akan mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh sebelumnya. Mengutarakan kesimpulan yang dituju pastinya tidak dengan kalimat yang sembarangan, melainkan dengan kalimat yang jelas, singkat, padat dan dapat dipahami atau dimengerti. Hal ini memiliki tujuan untuk mencari suatu hubungan, perbedaan ataupun persamaan Dari arti data yang diperoleh sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan peneliti.

⁴² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, 81-83

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahapan dimana tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Keabsahan data yang dituju adalah sebuah kepercayaan data terhadap hasil riset penelitian kualitatif atau bisa dikatakan sebagai pembuktian apakah penelitian yang dilaksanakan benar dan juga menguji data yang didapatkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yakni Triangulasi.

Triangulasi yaitu Teknik yang dilaksanakan untuk melaksanakan survei lapangan dengan memiliki tujuan menemukan suatu titik tertentu. Seorang tokoh bernama Norman K. Denkin telah bahwa triangulasi adalah kombinasi metode yang berbeda untuk mempelajari fenomena yang ada dan terkait dari perspektif yang berbeda. Dan dalam triangulasi terdapat berbagai jenis diantaranya :

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas informasi melibatkan peninjauan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Data yang dianalisis dapat menarik kesimpulan yang kemudian dapat menghasilkan sebuah intisari yang kemudian bisa dilaksanakan kesepakatan dengan menganalisis beberapa sumber data yang bermacam-macam.

Beberapa sumber, peneliti melakukan pendeskripsian, pengkategorian, dan juga lebih dikerucutkan dari para sumber yang sudah diperoleh sebelumnya. Pengujian keabsahan kepada data yang didapatkan nantinya juga dapat dilaksanakan pada pihak terkait yang terlibat, data dari

sumber berbeda itu nantinya akan dideskripsikan mengenai mana saja yang mempunyai sudut pandang yang sama, beda serta lebih spesifik.

2. Triangulasi Teknik atau Metode

Pengujian kredibilitas data dilaksanakan melalui metode pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang beda. Ketika beberapa teknik memberikan informasi yang saling bertentangan, peneliti juga dapat melakukan wawancara tambahan dengan sumber informasi terkait untuk mendapatkan kepastian dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Teknik triangulasi dipakai untuk mengumpulkan, data dari beberapa sumber yang memakai beberapa teknik yaitu diantaranya wawancara, observasi, juga dokumentasi. Kemudian peneliti bisa melaksanakan pembahasan lebih lanjut dan detail tentang sumber data yang dipergunakan dan juga nantinya akan di ketahui kepastian dan kebenaran data tersebut.⁴³

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu memiliki dampak besar pada kredibilitas informasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pagi, ketika informan masih segar dan memiliki banyak pekerjaan atau masalah, memberikan informasi lebih valid, kemudian lebih dapat dipercaya. Pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya pada situasi

⁴³ Muri A. Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

ataupun waktu yang beda untuk memperoleh data yang beda dan mengulanginya sampai ditemukan kepastian dalam data tersebut..

G. Pedoman Penelitian

Diantara pedoaman dalam penelitian Sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Insan Permata Bojonegoro antara lain adalah :

1. Pedoman Observasi

Table 3.5 Pedoman observasi

No.	Kegiatan	Waktu	Catatan
1.	Observasi kondisi Lembaga dan permohonan izin penelitian		
2.	Pengamatan tentang sinergi kepala sekolah		
3.	Pengamatan tentang sinergi komite sekolah		
4.	Pengamatan tentang pengelolaan program <i>practical life</i>		
5.	Pengamatan mengenai sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i>		
6.	Pengamatan tentang dampak kemajuan pelaksanaan program <i>practical life</i>		
7.	Pengamatan tentang dampak kemajuan sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i>		

2. Pedoman Wawancara

Table 3.6 Pedoman wawancara

A.	Sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah
1.	Bagaimana bentuk sinergi kepala sekolah?
2.	Bagaimana bentuk sinergi komite sekolah?
3.	Bagaimana bentuk sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah?
B.	Pengelolaan program <i>practical life</i>
1.	Apa yang dimengerti mengenai program <i>practical life</i> ?
2.	Bagaimana pola pengelolaan program <i>practical life</i> ?
3.	Mengapa pengelolaan program <i>practical life</i> diterapkan dalam lembaga?
4.	Siapa saja yang mengelola pelaksanaan program <i>practical life</i> ?
5.	Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengelolaan program <i>practical life</i> ?
6.	Apa dampak kemajuan yang terjadi dalam pengelolaan program <i>practical life</i> ?
C.	Sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i> di SDIT Alam Permata Hati.
1.	Bagaimana sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i> di SDIT Alam Permata Hati?
2.	Apa bentuk sinergi kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i> ?
3.	Apa dampak kemajuan pengelolaan program <i>practical life</i> melalui sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.7 Pedoman dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Profil, visi dan misi lembaga			

2	Struktur organisasi SDIT Alam Permata Hati			
3	Struktur komite sekolah			
4	Jadwal pelaksanaan program sekolah (<i>practical life</i>)			
5	Pedoman pelaksanaan program sekolah			
6	Hasil pelaksanaan program <i>practical life</i>			
7	Dokumentasi kegiatan pengelolaan program <i>practical life</i>			
8	Dokumentasi sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program <i>practical life</i>			



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dilokasi penelitian :

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Permata Hati didirikan pada tahun 2020 oleh yayasan bernama “Yayasan Alam Permata Hati” Sumberejo, Bojonegoro. Berdirinya sekolah ini tak lepas dari berbagai pihak yang terdiri dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Para Kiyai dan Ulama’ di wilayah tersebut.

Sejak berdiri hingga saat ini, SDIT Alam Permata Hati Sumberejo terus mengalami berbagai kemajuan baik dalam prestasi siswa, peningkatan mutu tenaga pendidik dan sarana pra sarana. Jumlah siswa dari tahun ke tahun juga stabil dan bahkan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023.

Meskipun sekolah ini tergolong cukup baru namun tidak mempengaruhi semangat dan kualitas Lembaga karena bisa dilihat sendiri bahwa SDIT Alam permata hati ini memiliki perpaduan kurikulum alam yang mana sekolah alam adalah bentuk Pendidikan mengenai system sekolah dengan konsep Pendidikan berbasis alam semesta.

Sekolah alam di Indonesia pertama kali di rintis dari seorang tokoh muda Indonesia yang bernama Lendo Novo yang terinspirasi oleh

pemikiran ayahnya yang beranggapan kurikulum sekolah alam juga bermanfaat untuk menjadikan kepribadian yang siap mengembangkan amanah ide awal tersebut muncul di TK Salman Al-Farisi Bandung kemudian mendirikan sekolah alam pertama kali di Cianjur pada tahun 1998 dan hanya memiliki 8 murid didampingi oleh 6 guru.

Begitupun sama dengan SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo ini memiliki kesamaan dengan awal mula sekolah alam yang ada di Cianjur berawal dari TKIT Permata Hati Sumberrejo yang menerapkan pembelajaran dialam sehingga mereka berinovasi dan bersinergi untuk membangun dan merintis sekolah alam jenjang sekolah dasar.

Sekolah Dasar Islam terpadu merupakan jenjang pendidikan berkelanjutan untuk lulusan TK dan RA yang berada di Kecamatan Sumberejo dan sekitarnya. Setelah diresmikan oleh seksi pendidikan Yayasan Permata Hati, sekolah ini terus berkembang dan banyak dari warga masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya untuk bersekolah di SDIT Alam Permata Hati.

Pendirian sekolah ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran kepada siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, yakni mengoptimalkan sensor motorik anak dengan memberikan pengalaman yang nyata serta penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Alam Permata Hati telah disediakan berbagai sarana pra sarana, mulai dari lapangan, ruang kelas

yang masing masing terdapat proyektor sebagai media pembelajaran, mushola, hingga laboratorium komputer. Selain itu juga disediakan berbagai kegiatan ekstra kulikuler untuk menunjang kemampuan siswa, seperti sanggar kesenian, pramuka, dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Permata Hati berada di Jl. PUK Ds. Pekuwon No. 130 RT 08 RW 02 Kec Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. SDIT Alam Permata Hati berjarak kurang lebih 17 KM ke arah Barat dari pusat Kabupaten Bojonegoro, atau sekitar 19 menit apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor.

Adapun mayoritas siswa berdomisili di sekitar lokasi sekolah dasar ini. Lokasi sekolah yang berada di dekat pusat keramaian Kecamatan Sumberejo merupakan lokasi yang strategis serta mudah dijangkau. Dengan lokasi yang strategis ini diharapkan kedepannya sekolah ini akan diminati dari berbagai daerah dan jumlah siswa juga semakin meningkat.

Pembangunan di SDIT Alam Permata Hati ini gencar dilakukan untuk menampung siswa yang masuk pada tahun kedepan, selain itu jumlah tenaga ajar dan sarana pra sarana lain juga akan terus ditingkatkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang bermutu dan mendukung perkembangan siswa.

3. Visi dan Misi

a. Visi SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo

“Mewujudkan generasi Qur’ani, mandiri, berprestasi dan cinta alam”

b. Misi SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo

- 1) Menyelenggarakan pembinaan akhlak qur'an serta pembelajaran tahsin dan tahfidz qur'an dengan metode wafa.
- 2) Membekali peserta didik dengan ketrampilan belajar, ketrampilan hidup, dan *entrepreneur skill*.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan prestasi akademik dan non akademik dengan pembelajaran terpadu untuk mengoptimalkan kecerdasan anak sesuai minat dan bakat.
- 4) Menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian, pengendalian, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo

- a. Berusaha mendidik tunas tunas bangsa agar memiliki kualitas ilmu, iman, dan amal sebagai pengembangan, perbaikan, dan peningkatan potensi yang telah mereka miliki dari jenjang Pendidikan sebelumnya.
- b. Menyiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang berikutnya dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat.
- c. Menjalinkan kerja sama dan ukhuwah dengan lembaga pendidikan sejenis yang nantinya dapat mewarnai dan saling mengisi sebagai upaya peningkatan Pendidikan yang telah diselenggarakan.
- d. Membantu pemerintah dalam mensukseskan perkembangan pendidikan.

5. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan	: Suprayitno, S.Kep.Ns
Kepala Sekolah	: Rohmatul Mawadah, S.Pd.I
Ketua Komite	: Rifa'atul Mahmudah, S.Pd.I
Tata Usaha dan Bendahara	: Siti Nurmaya, S.E
Humas dan Media	: Isna Mutiara Fajrin

Waka Kurikulum	: Yenni Susanti, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Isna Mutiara Fajrin
Waka Al-Qur'an	: Nur Azizah, S.Pd
Sarpras	: Rohmatul Mawadah, S.Pd.I
Wali Kelas I	: Yenni Susanti, S.Pd
Wali Kelas II	: Nur Azizah, S.Pd
Wali Kelas III	: Ikke Ludfita Sari, S.Pd

6. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Ketua Komite	: Rif'atul Mahmudah, S.Pd
Sekretaris	: Siti Nurmaya, S.E
Bendahara I	: Diah Kurniasari
Bendahara II	: Rennny Prasetyan Dika

Bidang Bidang:

Penggalian Sumber Daya Sekolah	: Sugianti, S.Pd
--------------------------------	------------------

Pengelolaan Sumber Dana sekolah	: Sugianti, S.Pd
Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan:	Nurul Hidayah, S.Pd.I
Jaringan Kerja Sama dan Sistem Informasi	: Nurul Afifah, S.Pd
Sarana Prasarana	: Febi Rohmatul Laili
Bidang Usaha	: Febi Rohmatul Laili

7. Keadaan Pendidik

Peran guru sangatlah penting untuk mendidik dan membimbing para siswa di sekolah. Guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Selain memberikan pengajaran guru juga dituntut untuk memberikan pengarahan kepada seluruh siswa tanpa pilih pilih.

Sebagai sekolah yang baru berdiri 3 tahun, SDIT Alam Permata Hati selalu selektif dalam memilih tenaga pengajar di sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar menghasilkan siswa yang bermutu dan dapat bersaing baik dari tingkat kecamatan maupun kabupaten. Tentu juga untuk mendapatkan citra sekolah yang baik sehingga dapat menarik lebih banyak siswa pada tahun ajaran baru selanjutnya.

Jumlah Guru SDIT Alam Permata Hati Sumberejo saat ini adalah 6 guru, dengan rincian 3 guru tetap yayasan dan 3 guru tidak tetap. Adapun dalam pengelolaan administrasi di bantu pegawai tata usaha 1 orang.

8. Keadaan Peserta Didik

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau peserta didik. Berikut tabel jumlah siswa SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.

Tabel 4.1 Rincian jumlah santri

Tahun Ajaran	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
2020-2021	20	-	-	-	-	-	20
2021-2022	19	19	-	-	-	-	38
2022-2023	27	20	18	-	-	-	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa didik yang di terima pada tahun ajaran 2022-2023, sebab pada tahun ketiga ini SDIT Alam Permata Hati mulai banyak dikenal masyarakat. Harapanya terus terjadi peningkatan jumlah peserta didik pada setiap tahun. Hal ini dapat terwujud jika mutu dan kualitas sekolah terus meningkat.

9. Sarana Prasarana

Keberhasilan proses belajar mengajar harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Untuk itu SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo berusaha untuk selalu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif. Berikut adalah sarana prasana yang dimiliki oleh SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.

Tabel 4.2 Rincian jumlah sarana prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	5
4.	Mushola	1
5.	Toilet	4
6.	Gazebo	1

7.	LCD Proyektor	2
8.	UKS	1
9.	Lapangan	1
10.	Perpustakaan	1

B. Temuan Penelitian

1. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical life*

Keberhasilan program *practical life* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Permata Hati Sumberejo tidak akan tercapai tanpa adanya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya sinergitas antara kepala sekolah dengan komite sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dilapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait, maksud adanya sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah adalah hubungan kerja sama antara dua orang yang menghasilkan sesuatu hasil yang baru dan lebih baik. Kepala sekolah memiliki peran yang penting bagi sekolah mempunyai tanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan seorang pemimpin yang mengarahkan dan menunjukkan kearah kemajuan pencapaian sekolah.⁴⁴ Kepala sekolah berpendapat bahwa,

“Sinergitas antara saya sebagai kepala sekolah dan komite sekolah sangat penting dalam suksesnya program-program di sekolah kami, terutama program *practical life*. Kami bekerja sama untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program tersebut. Saya memberikan panduan dan dukungan kepada komite dalam hal

⁴⁴ Observasi, 20 Juni 2023 09:00

pengembangan program, pengelolaan sumber daya, dan pemantauan pelaksanaan. Sinergi ini memungkinkan kami memanfaatkan keahlian dan pengalaman masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup pengembangan keterampilan sehari-hari dan nilai-nilai Islam kepada anak-anak kami.”⁴⁵

Komite sekolah juga memberikan pernyataan yang serupa dengan

tambahan sebagai berikut;

“Dengan sinergi yang kuat, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program *practical life* yang efektif dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kolaborasi kami memastikan bahwa program-program kami berjalan dengan baik, memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.”⁴⁶

Untuk meyakinkan bahwa sinergitas antara keduanya sangat berperan penting bagi kesuksesan program-program sekolah khususnya *practical life*, peneliti mewawancarai salah satu guru dan memberikan penjelasan yang serupa

“Saya melihat sinergitas antara kepala sekolah dan komite sekolah sangat penting dalam mensukseskan program sekolah khususnya *practical life* ini. Kepala sekolah yang mendukung dan terlibat aktif dalam program tersebut dapat memberikan arahan, sumber daya, dan dukungan kepada guru-guru. Di sisi lain, komite sekolah dengan peran mereka dalam memberikan masukan, saran, dan dukungan terhadap program praktik kehidupan sehari-hari dapat memberikan perspektif dan ide-ide segar yang dapat memperkaya program tersebut. Melalui diskusi dan kolaborasi antara komite sekolah dan kepala sekolah, kami dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan siswa serta menyesuaikan program praktik kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Harapannya program *practical life* ini dapat diimplementasikan secara konsisten, dipantau secara efektif, dan dievaluasi secara berkala.”⁴⁷

Hubungan yang baik dan selaras menciptakan sebuah kemistri diantara keduanya. Hal tersebut dapat menjadikan pelaksanaan program

⁴⁵ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁴⁶ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁴⁷ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

berjalan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Jika diantara keduanya terjadi perselisihan dapat dimusyawarkan agar hubungan selalu terjaga. Komunikasi menjadi hal terpenting agar tidak terjadi kesalah fahaman yang berujung pada rusaknya hubungan diantara keduanya.

Adapaun bentuk sintergitas antara kepala sekolah dan komite sekolah SDIT Alam Permata Hati Sumberejo dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

“Setiap dari kita memiliki peran masing masing, saya mengatur internalnya dan komite sekolah mengatur eksternalnya. Bagian saya adalah memahami kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam pengelolaan program. Sedangkan komite sekolah itu mengumpulkan informasi dari para wali murid terkait apa yang dibutuhkan siswa atau lebih mudahnya pengubung antara sekolah dan wali murid. Sebagian besar pengurus komite sekolah itu dari para wali murid, ini juga lebih memudahkan kita. Kemudian pada saat rapat akan diadakan diskusi terkait kebijakan sekolah, evaluasi program atau pembedaan baru, didalamnya juga termasuk program *practical life*”⁴⁸

Penyataan ini dibenarkan oleh komite sekolah dengan jawaban sebagai berikut;

“Baik secara formal seperti saat rapat wali murid, maupun secara non formal seperti ketika di warung kopi, saya sering sekali mengajak diskusi kepada wali murid tentang perkembangan anak-anaknya. Nah disitu nanti akan timbul terkait evaluasi program atau kebijakan dan lebih lebih timbul ide atau gagasan baru untuk pengembangan sekolah. Awal mula program *practical life* juga dari sini”⁴⁹

Dengan adanya sinergi antara kepala sekolah dengan komite sekolah, memudahkan jalanya program program yang telah direncanakan

⁴⁸ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁴⁹ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

karena mendapat dukungan dari berbagai pihak baik berupa materi maupun non materi. Ini dijelaskan oleh salah satu guru sebagaimana berikut,

“Komite sangat bersinergi bagi sekolah tanpa adanya mereka pun kita sebagai guru atau pendidik juga merasa kurang dengan menjalin hubungan dengannya kami sangat terbantu untuk proses pembelajaran diluar kelas atau sekolah seperti membantu mengawasi anak saat belajar dirumah apakah benar mereka sama seperti disekolah seperti tingkah lakunya, pemikirannya, cara bicaranya dan lain-lain. Nah, nantinya kami akan menanyakan kepada mereka tentang perkamban anak tersebut. Selain itu juga kami lakukan open house yaitu kunjungan atau silaturahmi kerumah anak-anak untuk nantinya kami juga lakukan controlling.”⁵⁰

Hasil observasi dan didukung dengan dokumentasi yang peneliti temukan mengungkapkan hal yang serupa. Pada saat rapat wali murid terjadi diskusi yang hangat terkait kebijakan, evaluasi program program dan perkembangan siswa termasuk pembahasan mengenai program *practical life* di sekolah SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.⁵¹

2. Pengelolaan Program *Practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo

Program *practical life* adalah kegiatan keseharian yang dikerjakan oleh anak secara langsung dalam pembelajaran berlangsung dan mengajarkan kecakapan hidup. Dalam hal tersebut dapat melatih dan menumbuhkan jiwa kemandirian pada peserta didik serta memberikan pengalaman dan ketrampilan hidup. hal serupa juga dikatakan oleh kepala sekolah :

⁵⁰ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, Wawancara, 20 Juni 2023

⁵¹ Dokumentasi, rapat komite, 20 juni 2023

“Program *practical life* dalam pendidikan adalah komponen penting yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sehari-hari, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui aktivitas-aktivitas seperti membersihkan ruangan, anak-anak belajar keterampilan dasar sambil mengembangkan koordinasi motorik halus, konsentrasi, dan kehati-hatian. Selain itu mbak, program ini juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai ibadah dan memperlakukan lingkungan dengan tanggung jawab. Dengan tujuan agar anak-anak menjadi mandiri, siap menghadapi kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan nilai-nilai Islam.”⁵²

Selain kepala sekolah, wawancara dengan ketua komite sekolah memberikan jawaban yang serupa.

“Program *practical life* adalah bagian penting dalam pendidikan sekolah dasar, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sehari-hari, kemandirian, dan tanggung jawab melalui aktivitas praktis seperti membersihkan, merapikan, dan melipat.”⁵³

Dan kedua jawaban diatas ditegaskan lagi oleh salah satu wali kelas di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.

“Program *practical life* itu bagian integral dalam pendidikan mbak, yang mana melibatkan aktivitas praktis sehari-hari untuk mengembangkan keterampilan mandiri, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak-anak dalam lingkungan sekolah dasar Islam terpadu. Intinya seperti itu.”⁵⁴

Program *practical life* mendukung pengembangan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu, aktivitas-aktivitas praktis ini dapat diintegrasikan dengan ajaran agama, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah, menghormati dan

⁵² Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁵³ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁵⁴ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

merawat lingkungan, serta melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai Islam.

Dalam penerapan program tersebut tentunya tidak lepas dari alasan mengapa dalam pengelolaan program tersebut diterapkan dalam Lembaga sekolah ini alasan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program ini :

"menurut saya selaku kepala sekolah alasan mengapa diterapkannya pengelolaan program ini kurang lebihnya seperti penjelasan saya tentang apa itu practical life dan menambahi hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter anak harus dilakukan sejak dini seperti bisa menali sepatu sendiri, memakai baju sendiri, bisa membuang sampah sendiri, karena karakter bisa terbentuk sejak dini hingga dewasa dan pembiasaan sejak dini sebagai bentuk pembiasaan saat dewasa dan nantinya akan menumbuhkan sifat kemandirian yang tertanam pada jiwa anak."

Selain kepala sekolah, komite pun juga berpendapat sama sesuai dengan pernyataannya:

"menurut saya sebagai komite juga sependapat dengan hal itu yang mana karena menjadi pembentukan karakter anak sejak dini dan menjadi pembiasaan diri diwaktu dini dan nantinya akan dilakukan dan di ingat saat dewasa."⁵⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Guru kelas pun dalam wawancara yang menuturkan, bahwa :

"dengan adanya penjelasan diatas sebagai seorang guru kelas yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan berbagai program sekolah yang ada setiap program yang diterapkan adalah untuk membentuk karakter anak dan skill yang bisa dikembangkan oleh peserta didik dan nantinya akan menumbuhkan jiwa skill dan

⁵⁵ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

kemandirian yang tertanam sejak dini.”⁵⁶

Dengan menggabungkan pendekatan praktis dengan nilai-nilai Islam, program *practical life* membantu membentuk karakter Islami pada anak-anak, memperkuat identitas mereka sebagai individu Muslim, dan mendukung perkembangan holistik mereka di sekolah dasar Islam terpadu. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang tepat dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan tersebut. Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati Sumberejo menjelaskan bahwa,

“Dalam pengelolaan program *practical life* di sini pertama yang jelas adalah planning dulu mbak, mau buat yang bagaimana, ini nanti berkoordinasi dengan komite sekolah dan juga guru guru. Kedua itu di tentukan apa yang akan diajarkan dan siapa yang akan mengajarkan serta berapa biaya yang dibutuhkan. Nah setelah pelaksanaan kegiatan nanti kita evaluasi apa yang kurang dari program tersebut”⁵⁷

Sedangkan menurut komite sekolah pengelolaan program *practical life* adalah sebagai berikut,

“Saya tidak terlibat secara langsung terkait pengelolaan program tersebut, peran saya disana adalah memberikan masukan, dan berkoordinasi dengan pihak terkait dalam hal perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, saya juga membantu melakukan pengawasan, memberikan dukungan dan memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan.”⁵⁸

Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan salah satu guru. guru tersebut menjelaskan bahwa:

⁵⁶ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁵⁷ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁵⁸ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

“Yang jelas mbak kalau untuk pengelolaan program tersebut melibatkkn berbagai pihak, kami adalah sebagai pelaksana juga memiliki andil yang penting dalam proses pengelolaannya mbak, dari mulai awal program *practical life* tersebut terbentuk, kemudian isi dari program tersebut dan pelaksana dari program tersebut. Monitoring dan evaluasi juga selalu dilakukan baik setiap kegiatan tersebut usai maupun secara berkala, satu bulan sekali misalnya”⁵⁹

Sebagai pelaksana dari program tersebut setiap guru juga dibekali pelatihan khusus agar memhamai karakteristik setiap siswa dan mampu untuk mengarahkan dan memimbing siswa memiliki kemampuan praktis sebagaimana yang dituju, guru melanjutkan pembicaraannya,

“Sebagai orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa dan juga yang melaksanakannya juga saya sendiri dan teman teman guru yang lain, kami diberikan pelatihan khusus oleh kepala sekolah. Isi dari pelatihan ini adalah agar saya dan teman teman guru yang lain dapat memahami karakteristik siswa dan apa yang siswa butuhkan. Dan pelatihan ini saya rasa sangat penting untuk keberlangsungan program ini mbak”⁶⁰

Terkait pengelolaan program yang dilakukan disekolah yang dilakukan oleh anak didik tentunya ada evaluasi dari setiap program disana, baik evaluasi secara berkala maupun tidak baik evaluasi berbentuk evaluasi penilaian ataupun pencapaian, evaluasi dalam pengelolaan program ini juga harus ditanyakan kepada pihak sekolah yang terkait :

“Kita tahu tidaknya program ini berhasil itu tidak hanya dilihat saat siswa berada di lingkungan sekolah saja, harusnya dirumah juga dilakukan. Untuk itu kami memberikan check list kepada setiap wali murid. Isinya adalah terkait kemampuan praktis yang sudah diajarkan dilakukan apa tidak dirumah. Kalau untuk evaluasi

⁵⁹ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 20 Juni 2023

⁶⁰ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

program biasanya diadakan setiap bulan atau saat ada kumpulan wali murid.⁶¹

Dalam memudahkan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi program *practical life* ini, komite sekolah menjelaskan bahwa :

“setiap hari dan setiap saat dievaluasi oleh kepala sekolah dan guru yang lain mbak untuk mengetahui penilaian dari perkembangan anak-anak yang sudah dilakukan setiap harinya.”⁶²

Hal sependapat juga dikatakan oleh guru kelas yang juga terlibat dalam proses pengelolaan program tersebut :

“betul yang dikatakan oleh kepala sekolah melakukan evaluasi setiap hari dan setiap saat yang mana evaluasi tersebut dilaksanakan dengan guru-guru juga yang mana untuk mengetahui seberapa berkembangnya dan kemajuannya peserta didik dalam belajar dan melakukan program sekolah yang ada setiap harinya.”⁶³

Pengelolaan program *practical life* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Permata Hati Sumberejo secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik. Observasi yang peneliti lakukan juga menemukan pola pengelolaan yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh seluruh narasumber meskipun peneliti tidak terlibat langsung dalam proses tersebut.

Hasil dari dokumentasi yang peneliti temukan juga dapat memperkuat pernyataan diatas. Terdapat jadwal pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program *practical life* yang akan dilaksanakan di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo tersebut. Namun, tidak ditemukan pedoman

⁶¹ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

⁶² Komite sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

⁶³ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

pelaksanaan program tersebut karena memang sekolah ini baru berdiri selama 3 tahun dan diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk membuat pedoman pelaksanaan agar kedepannya mendapatkan hasil yang konsisten dan bahkan meningkat dari pelaksanaan program *practical life* di sekolah SDIT Alam Permata Hati Sumberejo.⁶⁴

3. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical life*

Adanya sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo memberikan dampak yang signifikan dalam kesuksesan program-program sekolah khususnya program *practical life*. Guru juga memiliki peran yang penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya, namun yang lebih utama adalah para inisiatornya.

Kepala sekolah menjelaskan hal bahwa kerjasama antara Ia dan komite sekolah memberikan peran penting dalam terbentuknya suatu program, kesuksesan program tersebut serta memberikan evaluasi terkait program tersebut yang dijelaskan sebagaimana berikut,

“Dampak sinergitas antara saya dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *Practical life* adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi program tersebut. Dengan adanya kerja sama yang baik antara saya dengan komite sekolah, maka akan dapat saling mendukung dan berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *Practical life*. Hal ini dapat menghasilkan pengelolaan yang lebih terarah, pemenuhan kebutuhan siswa yang lebih baik, dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu.”⁶⁵

⁶⁴ Dokumentasi, Jadwal pelaksanaan program, 21 Juni 2023

⁶⁵ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

Pernyataan tersebut didukung dengan argumen dari komite sekolah saat peneliti mewawancarainya,

“Program ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Dampak yang lain, peningkatan hubungan dan koordinasi serta kolaborasi dalam mengimplementasikan program lain di sekolah ini. Kerjasama antara saya dan kepala sekolah dalam pengelolaan program *Practical life* akan memastikan bahwa program tersebut dirancang dengan baik, relevan, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di sekolah ini. dan terakhir yang paling penting adalah meningkatnya hubungan antara pihak sekolah dan wali murid.”⁶⁶

Dan dikuatkan lagi saat peneliti mewawancarai salah satu guru di SDIT Alam Permata Hati,

“Secara keseluruhan, kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan program *Practical life* berdampak positif terhadap efektivitas, pemenuhan kebutuhan siswa, kualitas pendidikan, pengoptimalan sumber daya, dan keterlibatan orang tua di sekolah dasar Islam terpadu.”⁶⁷

Selain itu, anggota komite sekolah yang kebanyakan terdiri dari orang tua siswa SDIT Alam Permata Hati Sumberejo sendiri memudahkan program *practical life* ini diawasi dan dievaluasi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa

“Alhamdulillah-nya kami selalu menjalin komunikasi yang baik dengan ketua komite terutama karena beliau adalah tim penggerak dan yang membantu dalam setiap program terutama dalam program life skill ini yaitu untuk melatih kemandirian anak kami juga ikut melibatkan komite yang mana saya meminta tolong untuk setiap hal-hal yang dilakukan anak disekolah juga dikerjakan dirumah dan juga mengingatkan kepada wali murid lainnya untuk mengawasi dan membimbing anak anaknya agar *practical life* ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja”⁶⁸

⁶⁶ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

⁶⁷ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

⁶⁸ Kepala Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

Hasil wawancara dan observasi dengan komite sekolah mengatakan hal yang serupa sebagaimana berikut,

“Pemberian check—list untuk program ini adalah usulan dari kami, agar pihak sekolah juga mengetahui perkembangan keberhasilan program *practical life* ini. Sudah sejauh mana program ini berhasil itu perlu terus dievaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi komite sebagai wadah aspirasi dan menyalurkan partisipasi dalam melaksanakan mutu Pendidikan yaitu ada wali murid atau orang tua dari peserta didik.”⁶⁹

Kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dan komite sekolah memudahkan pengawasan (monitoring) dan evaluasi dari program *practical life*, ini dijalankan oleh salah satu guru sebagai pendukung kedua argumen diatas,

“Dampak yang sangat saya rasakan itu kemudahan monitoring siswa ketika berada diluar sekolah. Saya hanya mengawasi siswa ketika berada di lingkungan sekolah, kalau dirumah? Akan tidak dimungkinkan lagi jika saya yang mengawasi. Untuk itu perlu kesadaran wali murid mengisi check-list terkait program ini. Mengisi sesuai dengan kondisi anaknya tidak mengada-ada, ini terus saya tekankan saat ada rapat bersama wali murid”⁷⁰

Pembentukan program ini tak lepas dari sinergitas dan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah. Dalam pelaksanaan program ini dan pengelolaannya akan semakin efektif dan terarah dengan adanya kerjasama diantara keduanya. Selain itu, monitoring dan evaluasi melibatkan orang tua siswa akan memudahkan guru dan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program ini.

⁶⁹ Komite Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

⁷⁰ Guru Sekolah SDIT Alam Permata Hati, *Wawancara*, 21 Juni 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Pengelolaan Program Practical Life di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo. Adapun data tersebut akan dituangkan sesuai dengan deskripsi penelitian sebagai berikut :

1. Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical life*

Sinergi adalah kerjasama yang harmonis antara individu, kelompok, atau entitas yang saling melengkapi dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan komite sekolah bekerjasama dan berkolaborasi dalam mengelola dan mengembangkan sekolah. Sinergi menciptakan energi yang lebih besar, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan hasil kerja.

Menurut Michael Doctoroff mengemukakan bahwa sinergi yaitu suatu kegiatan atau aktivitas, hubungan kerjasama instansi atau Lembaga yang menghasilkan suatu tujuan yang lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri.⁷¹

Terdapat banyak sinergi dan kerjasama diantara keduanya dalam pengelolaan program-program sekolah khususnya *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo. Yang paling utama adalah terciptanya

⁷¹ *The 7 Habits Of Highly Effective People*, 74.

program ini adalah dampak dari sinergi dan kerjasama diantara keduanya.

Komunikasi adalah bagian integral yang harus terus dijalin dan dipertahankan untuk keberlangsungan sinergitas ini. Dalam mengambil keputusan yang tepat diperlukan saling berbagi informasi diantara keduanya, saling memberi masukan dan mendengarkan serta menghargai pendapat satu sama lain. Komunikasi yang terbuka akan mencapai pemahaman yang lebih baik diantara keduanya dan menyelaskan visi misi mereka untuk program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati ini.

Pembagian tugas, peran dan tanggung jawab juga bagian dari sinergi antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* ini. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tersebut yang terkait sedangkan komite berperan sebagai pengawas atau monitoring serta evaluasi. Selain itu komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Penyaluran aspirasi, saran dan kritikan terhadap program program sekolah oleh para wali murid dapat disalurkan dengan mudah kepada pihak sekolah lewat komite sekolah ini.

Proses perencanaan dan penyusunan materi maupun sumber daya, kepala sekolah dan komite sekolah saling bertukar ide dan gagasan baik secara formal seperti dalam rapat maupun non formal ketika berada di luar lingkungan sekolah. Disisi lain, guru juga ikut terlibat dalam proses

ini, karena yang paling dekat kepada siswa di lingkungan sekolah adalah guru. Sinergi yang maksimal akan menjadikan program ini lebih efektif, tepat sasaran dan mampu memenuhi kebutuhan siswa sekolah ini.

Koordinasi dalam evaluasi program juga merupakan bentuk sinergi antara kepala sekolah dengan komite sekolah. Koordinasi dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan dalam usahanya menyelaraskan kegiatan dari satuan-satuan kerja organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kerja sama ini sangat memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan memperkuat program *Practical life* berdasarkan umpan balik dan pengalaman yang diperoleh. Secara lebih luas evaluasi program juga melibatkan orang tua siswa sebagai pendamping dan pembimbing ketika siswa tidak berada di lingkungan sekolah. Pemberian check-list kepada orang tua memudahkan kepala sekolah dan jajarannya dapat memahami lebih dalam mengenai program yang terkait. Dalam hal ini pihak sekolah juga melakukan open house atau kunjungan kepada para siswanya untuk melakukan controlling serta memperkuat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Dan yang terakhir adalah sinergi berupa dukungan dan sumber daya. Sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah juga melibatkan dukungan dan sumber daya bersama untuk mendukung pengelolaan

program *Practical life*. Keduanya bekerja sama dalam mencari sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan baik. Dukungan ini memastikan bahwa program *Practical life* memiliki sumber daya yang cukup dan dapat dijalankan secara efektif guna memberikan manfaat terbaik bagi siswa.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah sangat penting untuk dilakukan agar keseluruhan program berjalan dengan baik dan tepat sasaran serta dapat mencapai tujuannya. Kepala sekolah tidak akan dapat berjalan sendiri dengan jajarannya tanpa komite sekolah begitupun sebaliknya. Sinergi keduanya akan memperluas kerjasama dengan pihak lain yang terkait sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat lebih dimaksimalkan.

2. Pengelolaan Program *Practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo

Menurut Isjoni mengemukakan bahwa *Practical life* sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari secara langsung, dalam jalannya pembelajaran dan pembekalan ketrampilan hidup atau *life skill* kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemandirian anak.⁷²

Practical life adalah kemampuan praktis yang dapat meningkatkan kemandirian siswa, rasa tanggung jawab dan disiplin. Di SDIT Alam Permata Hati program *practical life* juga menjadi salah satu program

⁷² Zahra zahira, "Islamic Montessori," (Yogyakarta:PT Benteng Pustaka,2019) hlm pengantar

untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup kehidupan sehari-hari, seperti kemandirian, kejujuran, kedisiplinan dan bertanggungjawab. Integrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya mencakup pada tataran metafisis-filosofis, namun juga harus sampai pada *body of knowledge* yang akan memberikan gambaran utuh tentang nilai-nilai Islam dalam materi pendidikan.⁷³ Siswa akan lebih memahami dan mudah untuk menerapkannya dalam kehidupannya dan akan menjadi kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini.

Keberhasilan suatu program maka diperlukan pengelolaan yang tepat untuk itu perlu diadakan kerjasama antara berbagai pihak. Sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* adalah yang paling sentral. Sebelum itu peneliti ingin membahas mengenai pengelolaan program tersebut terlebih dahulu.⁷⁴

Dari hasil temuan peneliti, pengelolaan program *practical life* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Permata Hati Sumberejo mencakup perencanaan yang matang dari persiapan materi dan sumber daya yang tepat, pelaksanaan kegiatan praktis, serta monitoring dan evaluasi kemajuan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam mengajar dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis sesuai dengan program yang telah direncanakan. Sedangkan komite sekolah juga memiliki peranan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kerja

⁷³ Ari Susandi, "Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah" *Jurnal Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2 September 2020. 106

⁷⁴ Wulandari Dewi, 'Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak (IV)*, 2, 2018, 6.

sama dengan rekan guru juga penting dalam berbagi pengalaman, ide, dan strategi pengajaran yang efektif.

Pertama adalah perencanaan, perencanaan program *practical life* melibatkan berbagai pihak yakni kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Perencanaan program *practical life* akan disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa. Dalam proses ini akan menentukan tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup program yang akan dijalankan, siapa saja yang terlibat, sumber daya yang diperlukan, *step by step* yang akan dijalankan dan metode yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya masing masing.⁷⁵ Mengidentifikasi ketrampilan praktis yang ingin dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai menjadi perhatian utama dalam proses perencanaan. Pemilihan ketrampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman dan penyusunan jadwal adalah bagian dari proses perencanaan ini.

Dalam perencanaan membahas mengenai persiapan materi dan sumberdaya yang tepat. Persiapan materi dan sumber daya melibatkan guru kepala sekolah dan komite dalam mencari, menyiapkan, atau membuat bahan ajar yang relevan dengan kegiatan praktis yang akan dilakukan. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam persiapan materi dan sumber daya. Mereka perlu mengadaptasi bahan ajar dan sumber daya untuk memenuhi tingkat perkembangan dan minat siswa. Sebagai pelaksana program,

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Prenada Media, 2017), 47.

guru juga dibekali dengan pelatihan khusus sehingga program dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Persiapan alat atau peralatan yang dibutuhkan dan mengorganisir tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan program juga sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran. Jika sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, proses belajar mengajar selanjutnya dijalankan secara efektif dan efisien.⁷⁶ Dengan melakukan persiapan materi dan sumber daya yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis mereka yaitu membentuk kemandirian dan juga *life skill*.

Kedua adalah pelaksanaan kegiatan *practical life*. Dalam pelaksanaan kegiatan praktis, guru memiliki peran sentral dalam mengajar dan melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan *practical life* tersebut. Selain memberikan instruksi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktekkan keterampilan praktis yang telah dipelajari dan juga memberikan bimbingan atau umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dengan lebih baik. Guru memiliki peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan

⁷⁶ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, NO. 2, April-Juni 2020. 363

mendidik, mendidik, mengajar dan melatih.⁷⁷ Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru harus menciptakan suasana yang positif, memberikan dukungan, dan mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kemandirian kepada siswa. Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa kegiatan yang didapati secara teoritik pengelolaan program ini tentang kemandirian dan *life skill*. Contoh dari kemandirian yaitu mencuci piring sendiri, membersihkan sampah, memotong kuku sendiri. Dan tentang *life skill* adalah kegiatan seperti berupa bussiness day, literasi dan rolling book.

Ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan praktis yang diajarkan dalam program ini dan sejauh mana keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya. Suherman dkk menjelaskan bahwa monitoring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus.⁷⁸ Guru melakukan monitoring terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis. Mereka mengamati sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan praktis, apakah mereka melaksanakan tugas dengan baik, dan sejauh mana mereka berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain oleh

⁷⁷ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016. 90

⁷⁸ Daman, *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, (Semarang, UNNES Press, 2012). 3

guru monitoring juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengamati para siswanya saat berada di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk diluar sekolah pengawasan dilakukan oleh orang tua masing masing siswa lewat check-list yang diberikan oleh pihak sekolah. Monitoring ini membantu guru untuk memahami tingkat partisipasi siswa, mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara merata.

Adapun evaluasi kemajuan siswa dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan praktis mereka. Paulson (1970) dalam mengungkapkan bahwa “*evaluation is a process of examining certain objects and events in the light of spesific value standarts for the purpose of making adaptive decisions*”. Artinya, evaluasi adalah sebuah proses penilaian yang terdiri dari objek dan kegiatan dengan standar tertentu yang bertujuan untuk membuat keputusan.⁷⁹

Hal ini guru memberikan penilaian kepada siswa mengenai kualitas pekerjaan mereka dan kemajuan yang telah mereka capai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi kemajuan siswa, guru dapat menilai sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan praktis yang diajarkan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan. Evaluasi juga dilakukan ketika ada rapat bersama antara kepala sekolah, komite sekolah dan guru serta wali murid.

⁷⁹ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan* (Jakarta: PT Dunia Pustaka, 1995). 10

Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, pihak sekolah dapat memastikan bahwa program *practical life* berjalan dengan baik dan siswa memperoleh manfaat maksimal dari program tersebut. Monitoring dan evaluasi membantu pihak sekolah untuk melihat kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang efektif, dan melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan dalam pengajaran mereka.

Pengolaan program yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak akan lebih memudahkan program *practical life* ini untuk sampai kepada tujuannya. Yakni menjadikan peserta didik memiliki kemandirian, rasa tanggungjawab, percaya diri dan disiplin.

3. Dampak Sinergi Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical life*

Setelah memahami pengelolaan program *practical life* dan sinergitas antar kepala sekolah dengan komite sekolah dalam program tersebut yang perlu dibahas selanjutnya adalah mengenai dampak yang ditimbulkan oleh sinergi antara berbagai pihak khususnya kepala sekolah dan komite sekolah di SDIT Alam Permata Hati ini.

Menurut Covey yang mengemukakan bahwa sinergi sebagai kegiatan dengan dua orang saling melengkapi perbedaan yang bertujuan untuk tercapai lebih baik, dan sinergi dapat terlaksana jika terdapat keselarasan dan akan menghasilkan pengaruh atau dampak gabungan yang baik.⁸⁰

⁸⁰ Covey.

Pertama adalah perencanaan mengenai tercapainya satu visi dan tujuan terkait program *practical life* ini. Program sekolah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya satu visi dan tujuan antara berbagai pihak yang terkait. Dengan peran masing masing kepala sekolah dan komite sekolah bekerja bersama untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan strategi yang sesuai. Dampaknya adalah terciptanya keselarasan dalam upaya mencapai kualitas dan hasil yang diinginkan dalam pengelolaan program ini.

Kedua adalah meningkatnya kualitas program *practical life*. Dengan saling melengkapi, mereka dapat membawa perspektif yang berbeda dan memperkaya ide-ide dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Program sekolah akan terus berinovasi dan berkembang menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya khususnya program *practical life* ini. Dampaknya adalah program menjadi lebih inovatif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Ketiga adalah pengelolaan sumberdaya yang efisien. Dengan sinergi, kepala sekolah dan komite sekolah dapat bekerja sama dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien. Mereka dapat melakukan perencanaan anggaran yang baik, mencari sumber daya tambahan, dan memanfaatkan sumber daya internal yang ada. Sehingga program *Practical life* dapat dijalankan dengan baik tanpa terhambat oleh kendala finansial atau hal yang lainnya.

Keempat adalah dukungan dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program. Sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah juga mendorong dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam program *Practical life*. Keduanya bekerja sama untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan, memberikan informasi yang jelas, dan menjalin komunikasi yang terbuka. Dengan begitu partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan *Practical life* di sekolah dan di rumah semakin aktif, yang pada gilirannya memperkuat dampak positif program tersebut pada perkembangan siswa.

Kelima adalah monitoring dan evaluasi yang efektif. Dalam sinergi yang baik, kepala sekolah dan komite sekolah dapat melakukan monitoring dan evaluasi program *Practical life* dengan lebih efektif. Mereka bekerja bersama untuk mengembangkan indikator kinerja, mengumpulkan data, dan melakukan analisis terhadap hasil program. Dampaknya adalah adanya pemantauan yang berkelanjutan terhadap program, identifikasi kekurangan atau keberhasilan, dan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas program.

Dan terakhir adalah terciptanya lingkungan yang mendukung. Dengan sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah, dapat diciptakan lingkungan sekolah yang mendukung program *Practical life*. Keduanya bekerja sama dalam menciptakan atmosfer yang positif, memfasilitasi sarana dan prasarana yang sesuai, serta mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang mendukung

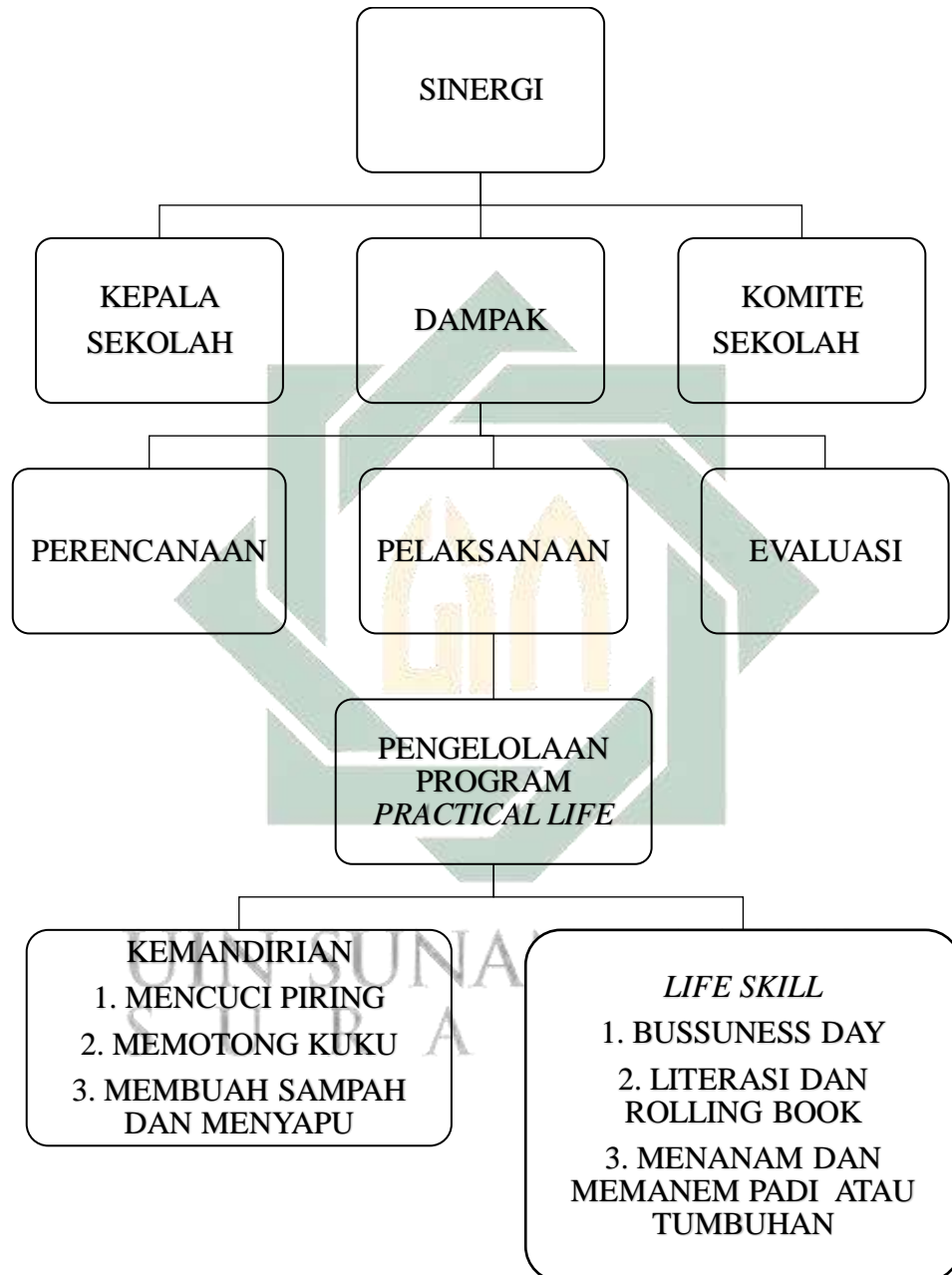
pengembangan keterampilan praktis siswa. Dampaknya adalah terciptanya lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Sinergi antara kepala sekolah dengan komite sekolah memberikan dampak yang positif baik dari pihak kepala sekolah dan jajarannya, komite sekolah sampai siswa di SDIT Alam Permata Hati Sumberejo. Mengingat bahwa sekolah ini baru berdiri tiga tahun yang lalu, diharapkan sinergi dapat berlangsung secara terus menerus agar pelaksanaan program sekolah baik program *practical life* maupun program sekolah yang lain dapat dilaksanakan secara maksimal, efisien dan efektif. Keberhasilan suatu program tidak ditentukan oleh satu pihak saja melainkan memerlukan komunikasi, koordinasi, kerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bahu membahu antara pihak sekolah dan pihak lain yang terkait.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸¹ Irul Khotijah, 'Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, II.2 (2018).

Dari penjelasan pembahasan diatas bahwa dapat di simpulkan dengan menggunakan Flowchart di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan juga pembahasan yang sudah peneliti lakukan terkait “Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program *Practical Life* Di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro” secara garis besar dapat ditarik kesimpulan :

1. Sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo dilakukan dengan cara komunikasi dan koordinasi serta kerja sama yang baik sesuai dengan konsep sinergi dan menciptakan sebuah kemistri dan keselarasan diantara keduanya. Kerjasama yang terjalin dalam pengelolaan program *practical life* dapat menjadikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang dimaksud mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Pengelolaan program *practical life* di SDIT Alam Permata Hati *practical life* adalah kegiatan keseharian yang dilakukan anak secara langsung dalam siklus pembelajaran untuk melatih kemandirian pada anak dan kecapakan diri atau *life skill*. Terdapat tiga proses yang mana diawali dengan perencanaan pembuatan bahan ajar atau persiapan materi, pelaksanaan kegiatan dari program *practical life*, dan juga evaluasi dari pengelolaan program *practical life*. Pengelolaan program ini dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan semua pihak didalam Lembaga seperti kepala sekolah, Yayasan, komite, dan guru.

3. Dampak sinergi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengelolaan *program practical life*. Dampak positif juga dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sehingga menghasilkan dampak sinergi dalam pengelolaan program *practical life* dalam menunjang aktivitas kegiatan sekolah dan mutu pendidikan sinergi dilaksanakan secara terus menerus agar pelaksanaan program sekolah baik program *practical life* maupun program sekolah yang lain dapat dilaksanakan secara maksimal, efisien dan efektif. Keberhasilan suatu program dilihat dari evaluasi dan monitoring yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh satu pihak saja melainkan memerlukan kerjasama dan bahu membahu pihak antara pihak sekolah dan pihak lain yang terkait.

B. Saran

Sinergi Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Program Practical Life Di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo Bojonegoro. Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan agar program practical life di SDIT Alam Permata Hati Sumberrejo ini lebih efektif dan menarik untuk kedepannya.

1. Bagi kepala sekolah diperlukan mampu untuk membuat pedoman-pedoman dalam pelaksanaan program dan melakukan trobasan-trobasan baru serta selalu merawat hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu menunjang proses belajar mengajar.
2. Bagi komite sekolah agar terus membantu dan meningkatkan ketrampilan dan kemampuan sosialnya dengan seluruh pihak yang

terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga selalu mendukung program yang diterapkan.

3. Bagi guru agar senantiasa memotivasi peserta didik dan menjaga komunikasi dan hubungan sosial dengan wali murid, peserta didik dan kepala sekolah agar setiap pelaksanaan program berjalan dengan lancar dengan adanya bantuan dan juga bimbingan anak secara langsung yang dilakukan oleh guru.
4. Bagi peneliti agar lebih melakukan penelitian lebih dalam lagi dan melakukan banyak kajian dan harapannya untuk penelitian kedepan agar melakukan inovasi dan pengembangan terhadap inovasi program Pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat* (Raja grafindo persada, 2015)
- Amka, *Buku Ajar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, 2021 <<https://book.asia/book/17982535/04355b>>
- Anak, Pada, and Usia Tahun, 'Kegiatan Practical Life : Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun', 4.2 (2022), 48–55
- Aswasulasikin, 'Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan (Kajian Fenomenologi Di Sekolah Dasar)', *Deepublish Publisher*, 2017, 1–350
- Covey, Stephen R, *The 7 Habits of Highly Effective People* (Jakarta:Bina Rupa aksara, 1997)
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015)
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011)
- Dewi, Bilqisti, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, No.1, 2018, 78
- Dewi, Wulandari, 'Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak (IV)*, 2, 2018, 6
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Khotijah, Irul, 'Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, II.2 (2018)
- Kurniawati, Nina, and Tuti Hayati, 'Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill', 2020
- Majidah, Nurul Wahidatul, 'Sinergi Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di MTs Hasanudin Kabupaten Mojokerto' (UINSA, 2022)
- Martina, E K A, 'Siniergitas Komite Sekolah Dan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Budaya Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Islah Bungkal', 2019

- Mentari, Ketut Suci, 'Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Dalam Membangun Karakter Siswa Di SD Negeri 4 Kaliuntu', 2020
- Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah (Praktik Dan Riset Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2013)
- Munthe, Ashiong P, 'PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>>
- Mutis, Thoby, *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 1992)
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Puspitasari, Ajeng A Y U, 'Dini Pada Kegiatan Practical Life Di Darul', 2021
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharno, Retnoningsih, 'Kamus Besar Bahasa Inddonesia' (Semarang:Widya karya), p. 243
- Sulasm, Siti, 'Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13.2 (2018), 219-37 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i2.295>>
- suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rienika Cipta, 2004)
- Tabrani Rusyan, H. A, *Profesionalisme Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka Dinamika, 2013)
- Tioktowati, Dewi, Asep Suryana, and Eka Prihatin, *Jurnal Tata Kelola Pendidikan Strategi Foresht Leadhershship Kepala Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020, II
- Wijaya, Brillian, *Islamic Montessori Pendidikan Anak Dirumah Berbasih Aktivitas Islami* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020)
- Winoto, Suhadi, *Komite Sekolah/Madrasah Dan Manajemen Mutu Pendidikan, Bildung*, 2021, 1 <[http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite Sekolah_Dr. Suhadi Winoto.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite_Sekolah_Dr_Suhadi_Winoto.pdf)>
- Yusuf, Muri A., *Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)

Zahira, Zahra, *Islamic Montessori Inspired Activity* (Yogyakarta: PT Bentang
pustaka, 2019)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A